PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP PERILAKU MAHASISWI KOS BIRU DI KELURAHAN SIHITANG KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKIRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

FADILAH AZMI TANJUNG
NIM: 15 302 00004

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019

PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP PERILAKU MAHASISWI KOS BIRU DI KELURAHAN SIHITANG KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKIRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

FADILAH AZMI TANJUNG
NIM: 15 302 00004

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019

PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP PERILAKU MAHASISWI KOS BIRU DI KELURAHAN SIHITANG KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKIRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

FADILAH AZMI TANJUNG
NIM. 15 302 00004

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri,M.Ag
NIP.19660620002121003

PEMBIMBING II

Maslina Daulay,MA
NIP: 197605102003122003

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skiripsi
An. **Fadilah Azmi**
Lamp : 7 (tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 2019
KepadaYth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Fadilah Azmi yang berjudul *"**Penerapan Konseling Individual terhadap Perilaku Mahasiswi Kos Biru Di Kelurahsn Sihitang Kota Padangsidimpuan**"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama ALLAH yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fadilah Azmi Tanjung
NIM	: 15 302 000 04
Fakultas/Program studi	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI-1
Judul skripsi	: **Penerapan Konseling Individual Terhadap Perilaku Mahasiswi Kos Biru di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini meruakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Oktober 2019
Saya yang menyatakan,

FADILAH AZMI TANJUNG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Fadilah Azmi Tanjung
NIM	: 15 302 000 04
Fakultas/Program studi	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI-1
Judul skripsi	: **Penerapan Konseling Individual Terhadap Perilaku Mahasiswi Kos Biru di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan.**

Dengan ini menyatakan, menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi ssuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2019
Saya akan,

FADILAH AZMI TANJUNG
NIM. 15 302 000 04

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama	: Fadilah Azmi Tanjung
NIM	: 15 302 000 04
Prodi	: BimbinganKonseling Islam
Fakultas	: FDIK
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan hak bebas royalti non eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penerapan Konseling Individual Terhadap Perilaku Mahasiswi Kos Biru di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan** Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 2019
Saya yang Menyatakan

MI TANJUNG
NIM. 15 302 000 04

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : **Fadilah Azmi Tanjung**
NIM : **15 302 00004**
JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Konseling Individual Terhadap Perilaku Mahasiswi Kos Biru di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan.**

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005

Fauzi Rizal MA
NIP.197305021999031003

Masnah Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 26 Desember 2019
Pukul : 08.00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 80,5 (A)
Predikat :(pujian)
IPK : 3,52

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Nomor:80/In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Skripsi Berjudul :**Penerapan Konseling Individual Terhadap Perilaku Mahasiswi Kos Biru di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan**

Ditulis Oleh	**: FADILAH AZMI TANJUNG**
Nim	**: 15 302 00004**
Program Studi	**: Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas	**: Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Padangsidimpuan, Desember 2019
Dekan,

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul“ Perilaku Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan pada Kos Biru di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan (Analisis Konseling Individual)

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucap kanterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. Serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang,M.Ag selaku

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Siti Wahyuni Siregar,S. Sos.I., M.Pd.Idan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikanpelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr.Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus

untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Bapak Kepala Kelurahan Sihitang Mhd Fadlan Batubara S.STPP yang sudah membantu penulis mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Kakanda Nurul S.Sos., Abanganda Abdurrahman tanjung S.Pd., dan Rudiansyah Siregar S.E , Abanganda Peddi Mizwar S.Pd., yang telah memberikan dukungan, perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini.
10. Rekan seperjuangan di Jurusan BimbinganKonseling Islam (BKI) angkatan 2015 khususnya teman-teman dari BKI-1, Pramuka IAIN Padangsidimpuan, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda H.Darwis Tanjung dan Ibunda HJ.Rosinter Mutiara Ritonga S.pd tercinta, yang selalu menyemangati, memberikan do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moral dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas Rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Oktober 2019

FADILAH AZMI TANJUNG
Nim: 15 302 000O4

ABSTRAK

NAMA : FADILAH AZMI TANJUNG

NIM : 153020004

JUDUL : PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP PERILAKU MAHASISWI KOS BIRU DI KELURAHAN SIHITANG KOTA PADANGSIDIMPUAN

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang tidak efesien dalam memanfaatkan waktu untuk akademiknya, mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan handphone dan bermalas-malasan di kos Biru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan mahasiswi kos Biru di Kelurahan Sihitang kota padangsidimpuan, untuk mengetahui penerapan konseling individual yang diberikan kepada mahasiswi yang berada di rumah kos biru Kelurahan Sihitang dan untuk mengetahui perubahan perilaku mahasiswi kos Biru setelah dilakukan konseling individual.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tindakan lapangan. Teknik pengumpulan yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 15 mahasiswi semester V, sedangkan sumber data sekundernya adalah teman sekamar, tetangga kamar dan ibu kos. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah ketekutan pengamat dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa bentuk kegiatan mahasiswi diantaranya penggunaan handphone yang tidak efektif, mhasiswi kos biru semester V lebih banyak menghabiskan waktu dengan menggunakan wifi seperti menonton youtobe, instagram, facebook, whatshapp, chattingan dan video call, penggunaan wifi untuk hal yang tidak bermanfaat sebanyak 13 orang dengan persentase 86,66% tetapi mahasiswi kos biru tetap menggunakan wifi untuk keperluan kampus. Dan kurangnya minat dalam membaca buku sebanyak 11 orang dengan persentase 73,33% , diantara mahasiswi yang telah diteliti banyak mahasiswi yang tidak suka membaca dan jarang ke perpustakan, buku yang dimiliki mereka sedikit dengan alasan dosen tidak menyuruh membeli buku dan tidak suka membaca buku. Berdasarkan pelaksanaan konseling individual, proses ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap awal (identifikasi masalah), tahap pertengan dan tahap akhir. Berikut hasil konseling individual pada mahasiswi kos Biru di kelurahan Sihitang yaitu tidak memanfaatkan waktu dengan baik 4 orang, begadang 4 orang, bermalas-malasan 3 orang, bangun kesiangan 2 orang, jarang belajar 6 orang dan jarang mengunjungi perpustakaan 6 orang.

Kata kunci: Penerapan, Konseling Individual dan Perilaku

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Batasan Istilah 8
G. Sistematika Pembahasan 9

BAB II Tinjauan Pustaka 11

A. Penerapan 11
B. Konseling Individual 11
   1. Keterampilan Konseling Individual 12
   2. Langkah-langkah Konseling Individual 16
C. Perilaku Mahasiswi In The Kost 17
   1. Perilaku Belajar 18
   2. Penggunaan handphone atau media sosial 25
D. Materi Konseling Individual yang diterapkan 26
E. Kajian Terdahulu 30

BAB III Metodologi Penelitian 31

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
B. Jenis Penelitian 31
C. Informan Penelitian 33
D. Sumber data 33
E. Rancangan Penelitin Tindakan 34
F. Instrumen Penelitian 38
G. Teknik Analisis Data 41

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 33

BAB IV Hasil Penelitian..... 42

A. Temuan Umum..... 44
B. Temuan Khusus..... 49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, tujuan mahasiswa datang dari berbagai daerah adalah untuk menuntut ilmu yaitu dengan belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dan penyelenggaraannya setiap jenis dan jenjang pendidikan, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku.[1]

Mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mereka dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Kehidupan mahasiswa tidak terlepas dari kehidupan kos, terutama bagi mahasiswa yang rumahnya jauh dari kampus, tentu salah satu alternatifnya dengan tinggal di kos. Kebanyakan orang berasumsi bahwa, kehidupan kos adalah kehidupan yang bebas, bebas untuk pulang kapan saja, baik dalam melakukan apa saja seperti, bergaul sesama teman baik di luar maupun di dalam.

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrapindo Persada 2013), hlm.64.

Seiring berjalannya waktu, saat ini istilah *in the kost* disebut kost. Di berbagai daerah di Padangsidimpuan, sentra pendidikan, akademik, dan universitas yang makin berkembang tiap tahunnya. Hal ini diikuti dengan bertambahnya jumlah bangunan rumahan khusus yang menawarkan jasa kost bagi para pelajar / mahasiswa yang membutuhkannya. Jasa ini tidaklah mudah didapatkan, yaitu dengan melibatkan sejumlah pembayaran tiap bulan atau tiap tahun. Hal ini berbeda dengan kontrak rumah, karena umumnya kost hanya menawarkan sebuah kamar untuk ditempati.[2]

Rumah kos Biru merupakan kos yang paling dekat dengan kampus sehingga banyak mahasiswi yang berminat untuk tinggal sementara disana. Karena mahasiswi sudah dewasa, maka diserahkan kepada mereka untuk mengatur dirinya dan menjalankan kehidupannya sendiri agar bisa hidup mandiri.

Mahasiswa merupakan calon pemimpin dan *the agent of change*. Secara garis besar mereka akan dihadapkan oleh empat tantangan. *Pertama*, tantangan keilmuan berupa kompetisi keilmuan yang demikian dasyat dan bersifat global sehingga menyebabkan tidak cukup bermodalkan alif, ba ta saja. *Kedua*, tantangan kelembagaan, sebab berhadapan dengan kemoderan dunia perguruan tinggi yang banyak. *Ketiga*, tantangan perubahan sosial, sebab mereka merupakan anggota masyarakat yang gamang menghadapi masa

[2]Wikipedia, 01 Maret 2016, ***https://id.m.wikipedia.org/wiki/indekost*** di akses pada jam 12:13 tanggal 23 Desember 2018.

depannya. *Keempat*, tantangan moralitas. Tanpa menutupi kenyataan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak tahan ujian dari sudut moral.[3]

Karakteristik Ulul Albab (intelektual muslim yang tangguh) yang harus dimiliki oleh mahasiswa diantaranya:

1. Bersungguh-sungguh mencari ilmu, termasuk didalamnya kesenangan mensyukuri ni'mat Allah di langit dan di bumi.
2. Mampu memisahkan dan memilih yang baik dari sesuatu yang jelek walaupun ia sendirian mempertahankan kebaikan tersebut.
3. Kritis dan mendengarkan pembicaraan dan pandai menimbang ucapan.
4. Bersedia menyampaikan ilmunya pada orang lain untuk memperbaiki keadaan masyarakatnya.[4]

Perilaku mahasiswi yang in the kos di rumah kos Biru kebanyakan cenderung dinilai kurang sehat, karena tidak ada pengawasan orang tua dan pemilik kos, mereka jadi hidup seenaknya, seperti makan tidak teratur, begadang, menghabiskan waktu dengan handphone seharian, tidak memiliki kegiatan estra dan intra kampus dan tidak melaksanakan kewajiban sebagai mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang mulanya anak baik-baik, bahkan pernah hidup di pesantren, namun ketika memasuki dunia kampus dan dunia kos-kosan justru kebiasaannya berubah karena tidak adanya pengawasan. Maka dari itu perlu diberikan nasehat dan arahan-arahan melalui konseling.

---

[3]Syahrin Harahap, *Penegakan Moral Akademik Di Dalam Dan Di luar Kampus* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 11.

[4]Rahmat Aziz, *Kepribadian Uul Albab Citra Diri Dan Religiusitas Mahasiswa di Era Globlisasi* (Malang: Maliki Press, 2012), hlm. 39-40.

Adapun pengertian konseling individual adalah gerakan konseling sebagai aktivitas inti di mana semua aktivitas lain berfungsi efektif. Konseling ini adalah hubungan berupa bantuan yang merupakan proses berpusat pada klien yang menuntut kepercayaan diri konselor dan kepercayaan klien padanya. Proses ini dimulai ketika suatu kondisi berupa kontak atau relasi psikologis terbentuk antara konselor dan klien, ia akan bergerak maju ketika kondisi-kondisi tertentu yang esensial bagi kesuksesan proses konseling terpenuhi.[5]

Banyak organisasi kemahasiswaan yang bisa diikuti di IAIN Padangsidimpuan untuk mengisi waktu mahasiswa, baik di tingkat jurusan, maupun Institut. Misalnya organisasi intra seperti HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), DEMA (Dewan Mahasiswa), SEMA (Senat Mahasiswa) dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Sedangkan kegiatan yang bisa di ikuti di kuar kampus adalah HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia).

Secara umum, ideal mahasiswi yang kos dalam keseharian dapat dilihat dalam proses belajar yang sangat baik dan rajin di kampus maupun di kos, mampu memanfaatkan waktu dengan baik seperti memiliki jadwal belajar, rajin ke perpustakaan, giat untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada, dan pada waktu malam hari belajar dengan giat, mengulangi pelajaran dan mengisi waktu kosong dengan hal-hal positif.

---

[5]Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.51.

Namun, hasil observasi peneliti di lapangan yaitu mahasiswi tidak efesien dalam memanfaatkan waktu untuk akademik, semestinya kegiatan yang dilakukan mahasiswi adalah belajar tetapi peneliti jarang menemukan mahasiwi yang menjalankan kewajibannya. Tidak jarang peneliti menemukan mahasiswi selalu memainkan handphone karena adanya wifi sebagai fasilitas yang diberikan pemilik kos, tidur-tiduran, malas-malasan dan peneliti tidak menemukan mahasiswi membaca buku di kamarnya. Kemudian mahasiswi lebih banyak mendengarkan dosen ceramah pada materi pembelajaran dan mahasiswa hanya datang, duduk, diam dan pulang. Mahasiswa kurang memperhatikan pembelajaran kuliah. Mahasiswa kos ini hanya belajar ketika mid semester, pemakalah dan ujian akhir semester karena terfokus pada handphone sehingga tidak sesuai dengan identitas sebagai mahasiswa. Pada hakikatnya tujuan mahasiswa untuk menuntut ilmu dan mencapai kesuksesan dengan jalan belajar.[6]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Puja Sari berpendapat bahwa mahasiswi sangat terfokus pada wifi yang diberikan oleh pemilik kos sehingga ketika berada di kos kebanyakan selalu main hanphone terus-terusan seperti youtobe, facebook, instagram, game online dll.[7]

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Penerapan Konseling Individual Terhadap Perilaku Mahasiswi Kos Biru di Kelurahan Sihitang kota Padangsidimpuan.**

---

[6]*Observasi*, Peneliti, Selasa, 08 Januari 2019

[7]Puja Sari, anggota kos biru lantai 2, Wawancara, Sihitang, Kamis, 10 Januari 2019.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang dijelaskan di atas, mengenai penerapan konseling individual terhadap perilaku mahasiswi kos Biru di Kelurahan Sihitang kota Padangsidimpuan. Adapun fokus masalah dari penelitian ini adalah cara belajar mahasiswi anak kos Biru semester V.

C. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja bentuk kegiatan mahasiswi IAIN Padangsidimpuan yang kos di rumah kos Biru Kelurahan Sihitang?
2. Bagaimana penerapan konseling individual yang diberikan kepada mahasiswi yang berada di rumah kos biru Kelurahan Sihitang?
3. Bagaimana perubahan perilaku setelah dilakukan konseling individual terhadap mahasiswi yang berada di rumah kos biru Kelurahan Sihitang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan mahasiswi IAIN Padangsidimpuan yang kos di rumah kos Biru Kelurahan Sihitang.
2. Untuk mengetahui penerapan konseling individual yang diberikan kepada mahasiswi yang berada di rumah kos biru Kelurahan Sihitang.
3. Untukmengetahui perubahan perilaku setelah dilakukan konseling individual terhadap mahasiswi yang berada di rumah kos biru Kelurahan Sihitang.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
   a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang perilaku mahasiswi IAIN Padangsidimpian pada anak kos Biru Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan (analisis konseling individual).
   b. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang lain yang untuk penelitian yang terkait mengenai perilaku mahasiswa anak kos.
2. Secara Praktis

   Secara praktis kegunaan penelitian ini yaitu:
   a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa anak kos tentang perilaku mahasiswi IAIN Padangsidimpian pada anak kos Biru Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan (analisis konseling individual)
   b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok masalah yang sama.
   c. Untuk melengkapi tugas-tugas dan sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam skiripsi ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara atau bisa atau bisa diartikan perbuatan dengan menggunakan sesuatu.[8] Penerapan yang dimaksud oleh peneliti adalah pelaksanaan konseling individual terhadap mahasiswi dalam berubah perilakunya tentang cara belajar melalui konseling individual di kos biru kelurahan Sihitang kota Padangsidimpuan
2. Konseling Individual adalah adalah relasi antara konselor dengan klien secara individual dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien.[9] Penelitian ini melakukan konseling individual agar lebih mendalam dan dapat membantu mahasiswi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan memberikan alternatif solusi dari masalah yang di hadapi mahasiswi yaitu khususnya masalah tentang cara belajarnya.
3. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[10] Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian adalah cara belajar mahasiswi anak Kos Biru yang tidak menjalankan kewajiban sebagai mahasiswi seperti tidak mengulangi pelajaran, tidak memiliki jadwal belajar dan menghabiskan waktu dengan sia-sia di rumah kos Biru.

---

[8]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai Pustaka,2007), hlm.321.

[9] Sofyan S.Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.159.

[10]Kementerian Pendidikan dan Pembinaan Bahasa, *Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, 2006. Hlm.27.

4. Mahasiswa adalah berasal dari kata maha dan siswa yang artinya siswa di perguruan tinggi.[11]Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di Universitas, Institut maupun Akademi. Mahasiswa adalah individu yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.[12] Mahasiswa adalah sebagai seseorang yang tengah menjalani pendidikan tingkat perguruan tinggi yang sedang aktif sebagai mahasiswa. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah mahasiswi, 15 mahasiswi yaitu semester V yang telah menjadi alumni Ma'had Jamiah IAIN Padangsdimpuan dan bertempat tinggal di rumah kos Biru depan kampus IAIN Padangsidimpuan.
5. Kost adalah tinggal di rumah orang lain tanpa makan, dengan membayar setiap bulannya.[13] Rumah kost adalah mahasiswa yang hidup dan tinggal di rumah orang lain dengan membayar perbulan atau pertahun. penghuni kost (biasa disebut anak kost. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Kos Biru Kelurahan Sihitang yang tepatnya di depan Kampus IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skiripsi ini peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut agar lebih jelas dan mudah

---

[11]Suwarna, *Kamus Baku Dasar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: CV Aneka, 1993), hlm. 84.

[12] *Griya Naskah, 22 Agustus2012,http://gnaskah.blogspot.co.id/2012/08/mahasiswa* .html

[13]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka 2003), 443.

dipahami, sehingga penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan dengan menjelaskan latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, adalah landasan teori yaitu uraian-uraian objek penelitian diantaranya penerapan, konseling individual, perilaku mahasiswa in the kost, perilaku belajar, penggunaan handphone atau media sosial, materi konseling individual dan kajian terdahulu.

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV, hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, berupa temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum yaitu kondisi penelitian, keadaan subjek penelitian. Sedangkan temuan khusus yaitu terkait penerapan konseling inividual terhadap perilaku mahasiswi pada kos Biru di Kelurahan Sihitang kota Padangsidimpuan.

BAB V, penutup, kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *(KBBI)*, adalah perbuatan menerapkan.[1] Sedangkan menurut terminologi, bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.[2]

B. Konseling Individual

Konseling individual adalah gerakan konseling sebagai aktivitas inti di mana semua aktivitas lain berfungsi efektif. Konseling ini adalah hubungan berupa bantuan yang merupakan proses berpusat pada klien yang menuntut kepercayaan diri konselor dan kepercayaan klien padanya. Proses ini dimulai ketika suatu kondisi berupa kontak atau relasi psikologis terbentuk antara konselor dan klien, ia akan bergerak maju ketika kondisi-kondisi tertentu yang esensial bagi kesuksesan proses konseling terpenuhi.[3]

Menurut Tolbert, konseling individual merupakan hubungan tatap muka antara konselor dengan konseli, dimana konselor sebagai seorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada konseli sebagai seorang yang normal, dia dibantu untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan, sehingga dia dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagian pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut dia dapat

---

[1]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

[2]Babudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Inti Media, 1999), hlm. 1489.

[3]Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.51.

belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan.[4]

Pengertian lain dari konseling individual adalah relasi antara konselor dengan klien secara individual dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Konseling individual merupakan kunci semua kegiatan dari bimbingan dan konseling, jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain.[5]

Tujuan konseling individu (perorangan) adalah agar klien memahami kondisi dirinya, lingkungannya, permasalahan yaang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehigga klien mampu mengatasinya. Dengan kata lain, konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien. [6]

1. Keterampilan Konseling Individual

konseling merupakan pekerjaan profesional yang menuntut dimilikinya sejumlah keterampilan. Konseling merupakan suatu proses. Secara umum proses konseling terbagi atas tiga tahap yaitu: pertama, tahap awal (identifikasi masalah). Kedua, tahap pertengahan (tahap kerja dengan masalah tertentu). Ketiga, tahap akhir (*action*).[7]

---

[4]Syasu Yusuf, *Konseling Individual Konsep Dasar & Pendekatan* (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm.49.

[5] Sofyan S.Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.159.

[6]Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.157-158.

[7] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.287

a. Tahap awal konseling

1) Keterampilan *attending*, yaitu perilaku komselor menghampiri klien yang diwujudkan dalam bentuk kontak mata dengan klien, bahasa tubuh, san bahasa lisan.
2) Keterampilan mendengarkan, yaitu kemampuan konselor menyimak dan memperhatikan penuturan klien selama proses konseling berlangsung.
3) Keterampilan berempati, yaitu kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien.
4) Keterampilan refleksi, yaitu keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilakunya.
5) Keterampilan eksplorasi, yatitu konselor menggali perasaan, pikiran, dan pengalaman klien,
6) Keterampilan bertanya, yaitu suatu kemampuan pembimbing atau konselor mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada sesi konseling.
7) Keterampilan menangkap pesan utama, kemampuan konselor dalam menangkap pesan atau ide utama dari penuturan klien.
8) Keterampilan memberi dorongan minimal, yaitu kemampuan konselor memberikan dorongan langsung dan singkat terhadap apa yang dilakukan oleh klien.[8]

[8] *Ibid.*, hlm.288-292.

b. Tahap pertengahan

1) Keterampilan menyimpulkan sementara, adalah kemampuan konselor bersama klien untuk menyampaikan kemajuan hasil pembicaraan dan memperjelas fokus wawancara konseling.
2) Keterampilan memimpin, yaitu konselor harus memimpin arah pembicaraan dengan mengatur jalannya konseling.
3) Keterampilan memfokuskan, yaitu konselor harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraab dengan klien.
4) Keterampilan melakukan konfrontasi, yaitu kemampuan konselor menantang klien untuk melihat adanya kekonsistenan antara perkataan dengan bahasa tubuh/perbuatan.
5) Keterampilan menjernihkan, yaitu kemampuan konselor memperjelas ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas dan agak meragukan.
6) Keterampilan memudahkan, yaitu membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor tentang perasaan, pikiran dan pengalamannya secara bebas.
7) Keterampilan mengarahkan, yaitu kemampuan konselor mengajak dan mengarahkan klien untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses konseling.

8) Keterampilan diam, dalam proses konseling diam sejenak bisa menjadi teknik konseling.
9) Keterampilan mengambil inisiatif, yaitu apabila klien kurang bersemangat untuk berbicara dan sering diam maka konselor harus mengajak klien untuk berpartisipasi dalam menuntaskan pembicaraan.
10) Keterampilan memberi informasi.
11) Keterampilan menafsirkan atau interpretasi, yaitu upaya konselor dalam mengulas pikiraan, perasaan dan pengalaman klien dengan merujuk kepada teori-teori.[9]

c. Tahap akhir *(action)*
   1) Keterampilan menyimpulkan, yaitu kemampuan konselor mengambil inti pokok pembicaraan yang dilakukan bersama klien.
   2) Keterampilan merencanakan, yaitu kemampuan konselor dalam membantu merencanakan tindakan nyata bagi kemajuan klien.
   3) Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu kemampuan konselor dalam menetapkan batas-batas keberhasilan proses konseling yang telah dilaksanakan.
   4) Keterampilan mengakhiri konseling, secara umum, menutup sesi konseling dilakukan dengan hal-hal berikut ini:
      a) Mengatakan bahwa waktu konseling telah berakhir.
      b) Merangkum isi pembicaraan.

[9] *Ibid*.,hlm.293.

c) Menentukan pertemuaan yang akan datang.

d) Mengajak klien berdiri sambil menunjukkan isyarat gerak tangan

e) Menunjukkan catatan singkat tentang hasil pembicaraan

f) Memberi tugas tertentu tentu kepada klien apabila diperlukan[10].

2. Langkah- Langkah Konseling

Praktek bimbingan dan konseling akan menempuh tahap-tahap tertentu yaitu:

a. Menentukan masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifiaksi masalah yang dialami oleh klien.

b. Pengumpulan data

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam proses konseling, selanjutnya mengumpulkan data siswa yang bersangkutan.

c. Analisis data

Data-data klien yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis.

d. Diagnosis

Diagnosis merupakan usaha konselor menetapkan latar belakang atau faktor-faktor yang meneyebabkan timbulnya masalah klien.

e. Prognosis

Konselor menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil.

f. Terapi

[10]*Ibid.*,hlm.297.

Selanjutnya melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan.

g. Evaluasi atau *follow up*

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang diberikan memperoleh hasil.[11]

C. Perilaku Mahasiswa *In The Kost*

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, kuliah, membaca, menulis dan lain-lain. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.[12]

Sebenarnya perilaku ini muncul dari pribadi seseorang tersebut, seperti yang tercantum psikologi teori dan penelitian: ”kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku.”[13] Menurut Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan perilaku sebagai: “Respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku ini menjadi terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon”.[14]

Jadi perilaku mahasiswi in the kost dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan mahasiswi atau seorang yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi dan sedang tinggal di rumah orang lain yang biasa disebut kos yaitu tentang belajar dan ibadah sholat lima waktunya.

---

[11] *Ibid.*, hlm.321.

[12] Notoatmodjo Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.23.

[13] Lawurence A. Pervin, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian* (Jakarta: Kencana Pranata Media Group, 2012), hlm.6.

[14] Notoatmodjo Soekidjo, *Op.Cit.*, hlm.114,

Dalam penelitian ini perilaku yang di maksud adalah cara belajar mahasiswi kos Biru.

1. **Perilaku Belajar**

   Belajar merupakan aktivitas yang biasa dijalani oleh manusia. Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses yang namanya belajar. Kedudukan ilmu pengetahuan menurut Islam dianggap penting karena bekal dalam menjalani kehidupan di masa depan.

   a. **Makna belajar**

      Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya.

      Disamping definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas maupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang

merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.[15]

Selanjutnya ada yang mendefinisikan: "belajar adalah berubah". Allah SWT berfirman dalam QS.Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ
بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[16]

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada suatu kaum, berupa nikmat dan kesehatan, lalu mencabutnya dari mereka, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, seperti kezaliman sebagian mereka terhadap sebagian yang lain, dan kejahatan yang menggerogoti tatanan masyarakat serta menghancurkan umat, seperti bibit penyakit menghancurkan individu.[17]

Penulis berpendapat bahwa tidak akan berubah nasib seseorang tersebut jika tanpa ada usaha, sebagai mahasiswa penerus bangsa tidak

[15]Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2003), hlm. 20.

[16]Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm.250.

[17]Ahmad Mustafa Al-maragi, *Tafsir Al-Maragi* (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm.32.

bisa sukses tanpa dibekali ilmu yaitu dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

Perasaan mencapai prestasi merupakan kondisi psikologis yang harus dikembangkan oleh konselor dan konseli dalam proses konseling. Beberapa yang perlu diperhatikan konselor untuk menciptakan perasaan mencapai prestasi konseli di dalam wawancara konseling, sebagai berikut:

1. Tanamkan nilai (value) kepada konseli bahwa kehidupan tidak terlepas dari kekaryaan, maksudnya manusia hidup membutuhkan karya untuk hidup.
2. Kekaryaan adalah hasil perilaku yang hanya bisa diwujudkan bila manusia berusaha keras dengan mendayakan semua potensi yang dimilikinya.
3. Konseling dipandang sebagai proses belajar (learning process), untuk menuju suatu arah perkembangan konseli yaitu terwujudnya indivisu berprestasi.[18]

Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian,

[18]Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2012), hlm.99.

harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[19] Menurut James O. Whittaker yang dikutip dari syaiful Bahri Djamarah, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[20] Belajar merupakan setiap perubahan yang relatif tetap terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.[21]

Jika sesuatu yang dihasilkan oleh belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar. Adapun ciri-ciri belajar itu, yaitu:

a) Perubahan yang terjadi secara sadar
   Karakteristik ini maknanya adalah bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.[22]
b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

[19]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.13.
[20]*Ibid*, hlm.12.
[21]Djaala, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm.115.
[22] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 92-93

Sebagi hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya.
Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas, misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.[23]

c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan bersifat positif maknanya bagi, bermanfaat serta sesuai dengan harapan.[24]perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa peubahan itu terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri. [25]
d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Hal ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
e) Perubahan dalam balajar bertujuan atau terarah.
Perubahan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang ditetapkan.
f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dengan sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.[26]

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan 2 unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukakan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Peruabahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.[27]

---

[23] *Ibid*., hlm.94.
[24] *Ibid*., hlm.93.
[25] Saiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*.,hlm.16.
[26] *Ibid*., hlm.16.
[27] *Ibid*., hlm.13.

Dengan pemahaman tersebut, arti belajar berkaitan dengan kebutuhan fisik dan mental serta proses kerja sama keduanya dalam satu aktivitas tertentu. Para psikolog berbeda-beda dalam mendefinisikan konsep belajar, tetapi sebagaimana dikatakan Alkinson, dalam dalam belajar terdapat proses pelatihan dan pengalaman. Cronbach menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahana tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman**.**

b. Tujuan Belajar dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling

Belajar adalah perubahan tingkah laku, begitu juga dengan bimbingan konseling. Berikut ini tujuan belajar dalam perspektif bimbingan dan konseling:

1) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat

4) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujuan.
5) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
6) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.[28]

Pengembangan diri dalam konsep Islam, merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia disisi Allah. Hal ini diperkuat oleh Firman Allah yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11.[29]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ
وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

[28]Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam* (Jakarta: RajaGrapindo Persada, 2015), hlm.8.
[29]*Ibid.,* hlm.9

> *Atinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[30]

Allah meninggikan orang-orang mu'min dengan mengikuti perintah-perintahNya dan khususnya orang berilmu di antara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan. Allah mengikuti segala perbuatanmu. Tidak ada yang samar bagiNya, siapa siapa yang taat dan siapa yang durhaka di antara kamu.dia akan membalas kamu semua sesuai amalan perbuatannmu.[31]

2. Penggunaan handphone atau media sosial

Media sosial merupakan website dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman- teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter dan Instagram. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk menggunakan dengan memberi kontribusi dan umpan balik secara

[30]Depertemen Agama, *Op.,Cit*, hlm.543.
[31]Ahmad Mustafa Al-maragi, *Tafsir Al-Maragi* 28 (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm.26.

terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.[32]

Kemajuan teknologi dari waktu ke waktu semakin memfasilitasi kehidupan sehari-hari. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh sangat besar dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan teknologi tersebut hampir dalam setiap gerak kehidupannya. Pada pagi hari, banyak orang yang dibangunkan dari tidur oleh alarm jam, kemudian langsung menghidupkan televisi, menyalakan *handphone* atau komputer untuk memeriksa *email*, melihat pesan di *facebook* atau melihat kejadian yang sedang terjadi di *instagram*. Sadar atau tidak sadar manusia zaman sekarang bergantung pada teknologi.[33]

D. Materi konseling individual yang diterapkan sebagai berikut:

1. Pentingnya belajar bagi kehidupan manusia

Belajar adalah *key term*, "istilah kunci" yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarlah maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada makhluk-makhluk lainnya.[34]

---

[32] Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, *Jurnal Publiciana*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016, hlm.143

[33] Morissan dan Andi Corry Wardhani, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.30

[34] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm.59.

Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu karena belajar. Selanjutnya dalam perspektif keagamaan pun belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka, hal ini dinyatakan dalam surah Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:[35]

''''' يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Atinya: niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[36]

2. Pengggunaan handphone secara efektif

Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telepon, ponsel umumnya juga mempunyai fungsi pengiriman dan penerimaan pesan singkat (*short message service*, SMS). Ada pula penyedia jasa telepon genggam di beberapa negara yang menyediakan layanan generasi ketiga (3G) dengan menambahkan jasa *videophone*, sebagai alat pembayaran, maupun untuk televisi*online* di telepon genggam mereka. Sekarang, telepon

[35]*Ibid.,* hlm.62.
[36]Depertemen Agama, *Op.,Cit,* hlm.543.

genggam menjadi *gadget* yang multifungsi. Mengikuti perkembangan teknologi digital, kini ponsel juga dilengkapi dengan berbagai pilihan fitur, seperti bisa menangkap siaran radio dan televisi, perangkat lunak pemutar audio (MP3) dan video, kamera digital, *game*, dan layanan internet (WAP, GPRS, 3G). Selain fitur-fitur tersebut, ponsel sekarang sudah ditanamkan fitur komputer. Jadi di ponsel tersebut, orang bisa mengubah fungsi ponsel tersebut menjadi mini komputer. Di dunia bisnis, fitur ini sangat membantu bagi para pebisnis untuk melakukan semua pekerjaan di satu tempat dan membuat pekerjaan tersebut diselesaikan dalam waktu yang singkat.[37]

3. Internet Sebagai Media Pendukung dalam Perkuliahan

Internet dapat digunakan sebagai media pembelajaran seperti media lain yaitu televisi, radio, CD-ROM interaktif dan lain-lain. Internet sebagai media diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di perguruan tinggi karena internet mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara dosen dengan mahasiswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran, diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi, secara umum pelaksanaannya tergantung dari satu atau lebih dari tiga model dasar dialog/komunikasi sebagai berikut.

[37]Dekinus Kogoya, " Dampak Penggunaan Handphone pada Masyarakat di Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua", dalam *Jurnal Acta Diurna,* Volume *IV, No.4. Tahun 2015, hlm.6.*

a. Dialog/komunikasi antara dosen dan mahasiswa

b. Dialog/komunikasi antara mahasiswa dengan sumber belajar

c. Dialog/komunikasi di antara mahasiswa

Apabila ketiga aspek tersebut bisa diselenggarakan dengan komposisi yang serasi, maka diharapkan akan terjadi proses pembelajaran yang optimal (Boettcher dalam Nasution, 2006). Menurut Hardjito (2002), internet memang dapat digunakan dalam mendukung perkuliahan di perguruan tinggi karena memiliki karakteristik yang khas, yaitu:

1) sebagai media interpersonal dan sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi *one to one* maupun *one to many*.

   a. Memiliki sifat interaktif.

   b. Memungkinkan terjaadinya komunikasi secara sinkron (*syncrhonous*) maupun tertunda *unsyncrhonous*), sehingga memungkinkan terselenggaranya ketiga jenis dialog atau komunikasi yang merupakan salah satu syarat terselenggaranya suatu proses belajar mengajar).

2) Internet menawarkan kesempatan kepada peserta didik maupun pengajar untuk mendapatkan manfaat dari internet antara lain (Purnomo, 1996):

1. Bagi peserta didik, internet menawarkan kesempatan untuk:

a. Belajar sendiri secara cepat untuk meningkatkan pengetahuan, belajar berinteraksi, mengembangkan kemampuan di bidang penelitian

b. Memperkaya diri dalam hal meningkatkan komunikasi dengan mahasiswa lain, meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada di seluruh dunia.

2. Bagi para staf pengajar, internet menawarkan kesempatan untuk:

a. Pengembangan professional dalam hal meningkatkan pengetahuan, berbagi sumber sesame rekan sejawat, bekerjasama dengan staff pengajar luar negeri, dan mengatur komunikasi secara teratus

b. Sumber bahan mengajar dalam hal mengakses rencana belaar mengajar dan metodologi baru, bahan baku dan bahan jadi cocok untuk segala bidang pelajaran, dan mengumumkan dan berbagi sumber.

Pengaruh teknologi dalam pendidikan memunculkan sebagian besar sumber belajar yang tersedia bagi mahasiswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa dosen bukan satu-satunya informasi. Mahasiswa dapat melakukan sendiri target belajarnya, melakukan revisi atau balik kembali kepada materi sebanyak yang dibutuhkannya. Hal ini merupakan fakta bahwa mahasiswa mempunyai kontrol lebih besar pada cara belajarnya, dengan dosen memainkan peran sebagai fasilitator (Diptohadi, 2003).[38]

E. Penelitian terdahulu

	Nama, Judul, Tahun dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	1. Marliani Vivit Aisyah,	**a.** Perbedaannya penelitian terdahulu

[38]Rediana Setiyani, "Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Volume V, No. 2, Desember 2010, hlm.121.

	judul “Penerapan Metode Bimbingan Kelompk Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Gunung Manaon Kecamatan Penyabungan. ”, tahun 2019. Hasil penelitian ini yaitu adanya perubahan yang signifikan tentang kelancaran anak-anak dalam membaca al-qur’an setelah menerapkan metode bimbingan kelompok tersebut diterapkan dalam kegiatan mengaji yang diikuti oleh anak-anak di desa gunung manaon kecamatan penyabungan.	membahas tentang penerapan bimbingan kelompok sedangkan penelitian peneliti membahas penerapan konseling individual terhadap perilaku mahasiswa kos Biru di Kelurahan Sihitang **b.** Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penerapan dengan pendekatan tindakan lapangan dan menggunakan obsevasi dan wawancara.

	Nurmala Dewi, judul "Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Kos dan yang tidak Kos Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan", tahun 2017. Hasil penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa angkatan 2014 yaitu yang tidak kos mempunyai Indeks Prestasi (IP) rata-rata 3,31, sedangkan yang kos mempunyai Indeks Prestasi (IP) rata-rata 2.96. terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang tidak kos dengan yang kos	**a.** Perbedaannya adalah dari segi jenis penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian komparatif/perbandingan sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan tindakan lapangan **b**.Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas bidang akademik mahasiswa anak kos dalam perkuliahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kos Biru kelurahan Sihitang depan kampus IAIN Padangsidimpuan. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena kos Biru merupakan kos yang paling banyak penghuninya sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui perilaku mahasiswi anak kos dan diperlukan suatu analisis konseling inidvidual kepada anak kos semester IV dalam membantu mengahadapi masalahnya. Tempat ini juga merupakan tempat yang paling dekat dengan kampus peneliti sehingga lebih memudahkan peneliiti mendapatkan data dan informasi.

Dengan adanya konseling individual terhadap perilaku mahasiswi anak kos tersebut, dapat mengubah perilaku anak kos menajdi lebih baik dari sebelumnya.

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Juni 2019 sampai November 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan lapangan (*action research).* Penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam suatu praktik atau situasi nyata.Yang

diharapkan mampu memperbaiki tingkah laku mahasiswi kos biru.[1] Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.[2]

Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan mealukam sesuatu untuk memecahkan masalahnya, mengamati bagaimana keberhasilan usahanya.[3]

> Metode penelitian yang digunakan adalah metode dekskiptif. Menurut Whitney metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta pengaruh-pengaruh dalam suatu penomena.[4]

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya dalam penerapan konseling yang terjadi di lapangan dan memberikan bantuan terhadap orang-orang yang diteliti yang memiliki masalah mengenai perilaku mahasiswi a kos Biru di Kelurahan Sihitang.

---

[1] Nurul zuriah, *Metodolologi Sosial dan Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.70.*

[2]Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 32.

[3]Andi Prastowo, *memahami metode-metode penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.227.

[4] Ibid., hlm.201

C. Informan Penelitian

Informan peneliitian adalah orang yang memberi informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informan bukanlah kriteria utama, tetapi lebih ditemukan kepada sumber data yang memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.[5] Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah 15 mahasiswi semester V yang tingal di kos biru, teman sekamar, tetangga kamar, teman terdekat dan ibu kos.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.[6] Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data pokok yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.[7] Dalam hal ini dijadikan sebagai data primer adalah 15 mahasiswi semester V IAIN Padangsidimpuan bertempat tinggal di kos Biru depan kampus IAIN.

b. Sumber data sekunder

---

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.155.

[6]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*k (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.172.

[7]Amirul Hadidan H.Haryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung;Setia Jaya, 2005), hlm.129.

Sumber data sekunder yaitu sumber pendukung yang dapat memberikan informasi terkait dengan masalah penelitian ini.[8] Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah teman sekamar, tetangga kamar, dan ibu kos.

E. Rancangan Penelitian Tindakan

Menurut Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo penelitian tindakan ini berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.[9] Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

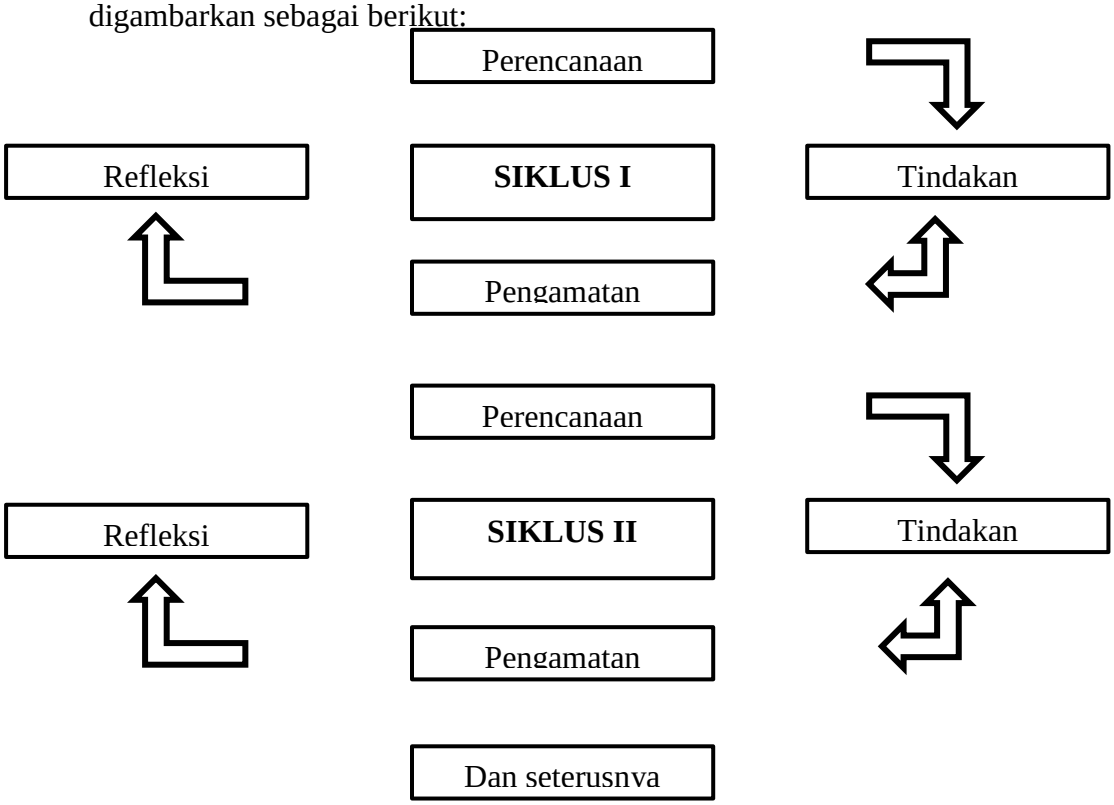

Gambar 1. Desain pelaksanaan PTL menurut Stephen Kammis[10]

[8] I*bid*.,hlm.130.

[9] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta, : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 234.

[10] Ibid., hlm. 238.

1. Prosedur Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Adapun tahapan pada siklus 1 ini terdiri dari empat (4 tahap):

a. Tahap perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada mahasiswi kos biru.
3) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan tentang penerapan konseling individual pada mahasiswi kos biru.
4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada mahasiswi.
5) Menyiapkan perencanaan observasi kepada mahasiswi tentang bagaimana cara melaksanakan konseling individual.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagi berikut:

1) Peneliti memberikan masukan kepada mahasiswi yang bermasalah atau berperilaku kurang baik.
2) Peneliti memberi kesempatan kepada remaja untuk memahami materi yang disampaikan peneliti.
3) Peneliti memeberikan kesempatan untuk merubah kebiasaan buruknya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan kepada mahasiswi yang bermasalah. Observasi ini bertujuan untuk melihat perilaku mahsasiswi tentang belajarnya dalam kehidupan sehari-hari baik di kos maupun di kampus.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individual tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individual pada siklus berikutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi bimbingan terhadap remaja puber adalah sebagai berikut:

1) Melakukan observasi ke tempat penelitian.

2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada mahasiswi.
3) Mempersiapkan materi dan jadwal pelaksanaan konseling individual terhadap mahasiwi.
4) Menyiapkan perencanaan observasi pada mahasiswi tentang konseling individual.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanaan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan kepada mahasiwi.
2) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap mahasiwi untuk lebih baik lagi.
3) Peneliti memberikan perhatian penuh terhadap mahasiswi ketika mengikuti pelaksanaan konseling individual.

c. Observasi

Tentang bagaimana cara mahasiswi berperilaku dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam belajar.

e. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individual tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah di tetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan

refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individual pada siklus berikutnya.[11]

Tabel 1. Perubahan sikap ketika melaksanakan permasalah tersebut

No	Permasalahan	Indikator perilaku	Perubahan sikap
1	Penggunaan hanphone yang tidak efektif	-tidak memanfaatkan waktu dengan baik -begadang -bermalas-malasan -bangun kesiangan	Ketika mahasiswi kos biru mengabiskan waktunya untuk penggunaan hanphone maka mahasiswi ketagihan untuk bermalas-malasan, menghiraukan pekerjaan lain dan begadang karena adanya wifi di kos
2	Kurangnnya minat dalam membaca buku	-jarang belajar -jarang mengunjungi perpustakaan	Mahasiswi yang jarang membaca akan mempengaruhi proses pembelajaran di kampus

F. Instrument Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah:

[11] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 221.

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan penelitian harus turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, kegiatan, pelaku, kegiatan, tujuan dan perasaan.[12]

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebutkan jenis observasi, yaitu:

a. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengimdraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
b. Observasi non partisipan, adalah observasi yang dilakukan tanpa melibatkan penulis sebagai partisipan.[13]

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan

[12]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: afabeta,2013), hlm.146.

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.140.

dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[14] Wawancara terbagi dua yaitu:

a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
b. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Pertanyaan biasanya tidak disusun, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.[15]

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu sebagai tafe recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksana wawancara menjadi lancar.[16]

[14] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.186.
[15] *Ibid.*, hlm.190-191,
[16] Ahmad Nizar Rangkuti , *Op.,Cit*, hlm, 150.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti.[17]

Menurut Patton, analisis adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar." Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisis data merupakan "proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide)."[18]

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

a. Mengorganisasi data. Cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitinya dan membuang data yang tidak sesuai.
b. Membuat kategori, menentukan tema dan pola. Langkah kedua ini ialah menentukan kategori merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas.
c. Menguji hipotesis. Muncul dengan menggunakan data yang ada: setelah proses pembuatan kategori, maka peneliti melakukan pengujian kemungkinan berkembangnya suatu hipotesis dan mengujinya dengan menggunakan data yang tersedia.
d. Mencari eksplanasi alternatif data. Yaitu peneliti memberikan keterangan yang masuk akal tentaang data yang ada dan peneliti

[17]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.198.

[18]I*bid*., hlm.280

harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.

e. Menulis laporan. Penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa, dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendiskripsikan data dan hasil analisinya.[19]

Setelah semua di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Dengan demikian metode analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihah (validitas) dan keandalan (realibilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[20] Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

a. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian menemukan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.dengan kata lain, perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

---

[19]Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana ,2010), hlm.8-9.

[20]Lexy J. Moloeng, *Op.,Cit,* hlm.321.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan[21]

[21] *Ibid.,* hlm.327-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum rumah kos Biru Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan

Penelitian ini dilaksanakan di Kos Biru Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Kos Biru dibangun oleh pak Ameng sejak tahun 2016 untuk mahaiswi khususnya bagi anak IAIN Padangsidimpuan. Kos ini dijaga oleh ibu Rosmina bersama suami dan anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rosmina, dibangunnya rumah kos Biru ini sangat memiliki manfaat bagi mahasiswi. Rumah kos Biru merupakan tempat yang disediakan untuk memfasilitasi mahasiswi dengan membayar per bulan/ per sememster. Fungsi kos ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan hunian yang bersifat sementara dengan sasaran pada umumnya adalah mahasiswi IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari luar kota ataupun luar daerah. Posisinya sangat strategis karena jarak tempuhnya dekat dari kampus tepatnya pas di depan kampus IAIN Padangsidimpua. [1]

Awalnya kelurahan Sihitang ini bernama desa Sihitang, pada tahun 2007 diganti menjadi kelurahan Sihitang karena penduduknya yang

[1]Ibu Rosmina, Ibu kos, Wawancara, di Sihitang, pada tannggal 27 Juli 2019.

banyak. Kelurahan ini terdiri dari dataran, pegunungan, persawahan, perkebunan dan area industri dengan iklim sedang. Kelurahan Sihitang terdiri dari empat lingkungan jaraknya 4,5 Km dari pusat kota Padangsidimpuan. Kelurahan ini juga sangat banyak dihuni oleh anak kos dari berbagai kota dan daerah, salah satu alasannya karena adanya kampus IAIN Padangsidimpuan di Sihitang.[2]

Kos biru adalah salah satu kos yang paling banyak dihuni oleh anak kos, karena ruang yang cukup banyak tepatnya berada di depan kampus IAIN Padangsidimpuan di Sihitang sehingga mahasiswa yang jauh atau yang bukan asli Padangsidimpuan menjadi anak kos. Adapun jumlah mahasiswi kos Biru di kelurahan Sihitang sebagai berikut:

Tabel 1.1

Deskripsi Jumlah Mahasiswi Kos Biru Kelurahan Sihitang

No	**Lantai**	**Jumlah**
1	Lantai 1	36
2	Lantai 2	32
3	Lantai 3	35
4	Lantai 4	4
	Jumlah keseluruhan	107

[2]Bapak Mhd Fadlan Batubara, Lurah Kelurahan Sihitang, Wawancara di Kelurahan Sihitang 13 Agustus 2019.

Menurut data di atas, kos Biru ini merupakan kos yang paling banyak penghuninya di antara kos-kos di Kelurahan Sihitang, hal ini didukung dengan posisi kos yang dekat dengan kampus. Lantai 1 lebih banyak membayar uang kos dibandingkan dengan lantai 2, 3 dan 4 dengan alasan lantai 1 mendapatkan fasilitas antara lemari dan kasur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosmina sebagai berikut:

> Anak kos saya kira-kira 100 an, saya belum hitung pastinya akhir-akhir ini banyak yamg baru masuk dan sebagian keluar. Sewa kos yang ibu berikan berbeda-beda, lantai satu membayar per semester sekitar Rp.1.200.000 sehingga jika dibagi perbulan yaitu Rp. 200.00 dan lantai dua, tiga dan empat membayar per bulan Rp.170.000. Kemudian fasilitas yang diberikan adalah full pemakaian wifi agar dapat membantu mahasiswi dalam melaksanakan tugas kampus yang mereka miliki. Fasilitas yang lain terkhusus untuk lantai satu adalah memilih antara tempat tidur dengan lemari pakaian.[3]

Selanjutnya mahasiswi semester V yang diteliti dengan jumlah 15 orang sebagai berikut:

Tabel 1.2

Deskripsi Mahasiswi Semester V Kos Biru Kelurahan Sihitang

no	Nama	Jurusan	Alamat
1	Nur Azizah	Tadris Bahasa Inggris	Sibuhuan
2	Irma Wahyuni Hsb	Perbankan Syariah	Sibuhuan
3	Rika Susanti	Perbankan Syariah	Rantau Parapat
4	Wirdani Lubis	pendidikan Bahasa Arab	Sibolga
5	Meli Sapitri	Perbankan Syariah	Sibuhuan
6	Parida Hayati	Perbankan Syariah	Sibuhuan

[3]Ibu Rosmina, Ibu kos Biru, Wawancara, tanggal 15 juli 2019, di Kos Biru Sihitang.

7	Maya Hariyati	Ekonomi Syariah	Natal
8	Afrini Nasution	Perbankan Syariah	Sibolga
9	Nanda Afrilia	Ekonomi Syariah	Sibolga
10	Sri rahmayati	Ekonomi Syariah	Rantau Parapat
11	Dinda Anggraini	Ekonomi Syariah	Batahan
12	Silvia Alawiyah	Pendidikan Agama Islam	Sipirok
13	Meriani Harahap	Tadris Bahasa Inggris	Kota Pinang
14	Susi Santiana	Pendidikan Agama Islam	Sosa
15	Sarleni Nasution	Tadris Bahasa Inggris	Natal

Untuk mengetahui keadaan fasilitas yang disediakan di Kos Biru Kelurahan Sihitang berikut:

Tabel 1.2

Deskripsi Fasilitas Kos Biru Kelurahan Sihitang

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Wifi	1 unit	Jaringan lancar dengan pembayaran perbulan 620 ribu oleh pemilik kos, posisi wifi di lantai 2 dan cabangnya berada di lantai 1
2	Televisi	1 unit	Merek Samsunng dengan ukuran 29 inci berada di ruangan depan
3	Kamar mandi per blok	24 unit	Tiap lantai memiliki kamar mandi dengan 4 lantai di rumah kos Biru
4	Kamar mandi umum	1 unit	Berada di belakang, lantai 1
5	Jemuran	2 unit	Berada di belakang lantai 1 dan di lantai 4
6	Dapur umum	1 unit	Berada di lantai 1

Berdasarkan tabel di atas bahwa fasilitas tersebut disediakan oleh pemilik kos untuk dapat memenuhi kebutuhan dari mahasiswi. Wifi

disediakan untuk dapat membantu tugas-tugas dari mahasiswi yang terletak di lantai 2 dan cabangnya berada di lantai 1.

Berikut wawancara dengan ibu kos yaitu:

> Wifi merupakan fasilitas utama dan penting bagi mahasiswi anak kos saya, saya tidak tahu berapa ukuran wifinya, yang memasukkannya adalah bapak China sebagai pemilik kos ini. Bapak tersebut tidak mau di dijumpai dan wawancarai. Setahu saya wifi perbulannya membayar 600 an.[4].

Berdasarkan wawancara dengan ibu kos peneliti menyimpulkan bahwa pemilik kos menyediakan wifi untuk membantu perkuliahan mahasiswi sekaligus sebagai fasisilitas utama dalam kos Biru di kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kos Biru di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan memiliki 4 lantai dengan jumlah mahasisiwi sekitar 107 orang dengan fasislitas wifi, televisi, kamar mandi per blok, kamar mandi umum, dapur umum dan jemuran. Wifi yang terletak di lantai 2 dan cabangnya berada di lantai 1.[5]

[4]Ibu Rosmina, Ibu kos, Wawancara, di Sihitang, pada tannggal 3 Agustus 2019.
[5]*Observasi*, peneliti, 5 Agustus 2019.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Kegiatan Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan yang Kos di Rumah Kos Biru di Kelurahan Sihitang Kota Padamgsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi Kos Biru Kelurahan Sihitang kota Padangsidimpuan, hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara oleh peneliti sebagai berikut.

a. Penggunaan Handphone yang tidak efektif

Wifi adalah sebuah teknologi yang memanfaatkan peralatan eletronik untuk bertukar data melalui jaringan komputer atau android. Mahasiswi kos Biru menggunakan wifi yang telah disediakan oleh pemilik kos untuk memudahkan dalam mengerjakan tugas kampus. Sebagian mahasiswi kos Biru menggunakan wifi bukan untuk keperluan kampus. Penelitian ini memfokuskan kepada mahasiswi Kos Biru semester V.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Azizah sebagai berikut:

> Wifi saya gunakan untuk keperluan tugas tetapi lebih dominannya digunakan untuk mengisi waktu kosong melalui media sosial seperti chattingan, facebookan dan yang seringnya menonton youtobe kak. Apalagi hari libur handphone tidak terpisahkan lagi karena adanya wifi. Tiap malam begadang wifi an, tidur kira-kira jam satu,dua atau tiga karena berhubung insom juga dri sejak SMA kak. Biasanya film yang sering saya tonton di youtube kak film korea. [6]

[6]Nur Azizah, Mahasiswi Semester V, lantai 1 kamar 3, Wawancara, tanggal 15 juli 2019, di Kos Biru Sihitang.

Berdasarkan wawancara dari teman sekamar Nur Azizah yaitu Nanda Husnul khotimah:

> Saudari Nur azizah sudah setahun satu kamar dengan saya, saya perhatikan lama-lama tidur, begadang sampai larut malam kadang saya terbangun tengah malam, dia belum tidur dan saya lihat dia menggenggam handphonenya dan menggunakan wifi, setahu saya kebiasaannya menonton film korea berjam-jam. Bagaimana tidak dia lama-lama tidur, dimana magrib tiba disitu dia tidur, sehingga sholatnya sering kali tinggal.[7]

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Nur Azizah dan teman sekamarnya yaitu Nanda Husnul Khotimah bahwasanya wifi digunakan untuk mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti facebookan, whatshapp, chattingan dan menonton youtobe terus menerus sampai larut malam.

Begitu juga wawancara peneliti dengan saudari Silvia Anggraini mengatakan:

> Wifi bermanfaat sekali bagi saya kak, selain mengerjakan tugas bisa hebat uang tidak perlu beli paket internet lagi. Saya menggunakannya untuk keperluan tugas kampus seperti mengerjakan makalah tetapi sebahagian dosen harus dari buku, lebihnya jika tidak ada tugas saya youtobe an sampai berjam-jam, terkadang saya sadar gara-gara wifi saya tidak bisa membagi waktu untuk hal-hal lain.[8]

Berdasarkan wawancara dari tetangga kamar Silvia yaitu Zarima Siagian:

---

[7] Nanda Khusnul Khotimah., Teman Sekamar, lantai 1 kamar 3, Wawancara, tanggal 19 juli 2019, di Kos Biru Sihitang.

[8] Silvia, Mahasiswi Semeter V, lantai 1 kamar 6, wawancara, tangal 15 juli 2019, di Kos Biru Sihitang.

"Seperti biasa keseringan pakai wifi siang malam, tapi saya tidak tahu tentang apa channel yang di bukanya, apakah itu tentang hal positif yaitu untuk mencari tugas atau hanya untuk bermain game saja" .[9]

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Silvy dan teman sekamarnya Zarima bahwa wifi digunakan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen setelah itu digunkan untuk mengisi waktu kosong seperti youtobe an dan bahkan terlalu dalam memainkan wifi sehingga lupa waktu.

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Mely Sapitri yaitu:

> Saya menggunakan wifi untuk keperluan tugas perkuliahan dan saya mengisi waktu kosong juga menggunakan wifi karena dengan internet saya merasa terhibur. Bagi saya wifi itu sangat membantu, selain untuk tugas kampus juga hemat uang untuk internetan. Saya mengisi waktu kosong bukan hanya wifian tetapi saya menghapal juz amma, karena itu salah satu hapalan wajib bagi kami dan kalau ada tugas saya mengulangi pelajaran.[10]

Dilanjut dengan Wawancara Saudari parida yaitu:

"Saya melihat saudari Mely menggunakan wifi dengan baik, tidak seperti saya lalai gara-gara wifi, waktu saya habis untuk itu kak, kalau Mely bisa menanfaatkannya untuk keperluan tugas, dia paling Cuma sebentar untuk hiburan sejenak dalam mengisi waktu kosongnya."[11]

Wawancara dengan saudari Wirdani yaitu:

---

[9]Zarimah Siagian, Tetangga Kamar, lantai 1 kamar 4, wawancara, tanggal 19 Juli 2019, di Kos Biru Sihitang.

[10]Meli Sapitri, Mahasiswi Semester V, lantai 2 Kamar 2, wawancara, tanggal 22 Juli 2019, di Kos Biru Sihitang.

[11] Parida, Teman Sekamar, lantai 2 Kamar 2, Wawancara, tanggal 24 Juli 2019, di Kos Biru Sihitang.

> Saya menggunakan wifi untuk tugas kampus, menonton youtube tentang pelajaran bahasa arab karena saya jurusan tadris bahasa arab atau PBA dan 8 tahun sekolah di pesantren jadi saya menyukai bahasa arab seperti muhadasah orang arab dengan orang Turki, saya membandingkan cara pengucapannya karena pengungkapan bahasa dari kedua tersebut berbeda. Saya mengisi waktu saya untuk itu kak, kadang mengulangi pelajaran, kadang facebookan sebentar untuk menghilangkan kejenuhan dan kadang ngobrol-ngobrol dengan kawan sekamar. Bagi saya wifi ini sangat membantu untuk keperluan perkuliahan saya kak dan dapat menghibur juga. [12]

Dilanjutkan wawancara dengan teman sekamar Wirdani yaitu Puja Sari siregar :

> Saudari Wirdani mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas kuliahnya, seperti mengulang pelajarannya setiap malam. Wirdani memang menekuni jurasannya yaitu tadris bhasa arab, karena saya melihat dia menggunkan wifi untuk membuka channel tentang bahasa arab seperti muhadasah. Tetapi disisi lain dia juga menggunakan jaringan wifi di saat istirahat seperti facebookan, WA, dan telponan dengan temannya.[13]

Bedasarkan hasil wawancara dengan saudari Wirdani dan teman sekamarnya Puja Sari bahwa wifi digunakan untuk hal-hal positif dan dapat membantu tugas-tugas perkuliahan seperti membuka pembelajaran tentang bahasa Arab sesuai dengan jurusannya dan ketika sudah jenuh, saudari Wirdani menggunakan wifi untuk menghibur dengan membuka facebook dan instagram.

Dilanjutkan wawancara dengan Rika sebagai berikut:

> Saya menggunakan wifi untuk mengisi waktu kosong saya, seperti instagram, facebook, whatsapp, youtube an. Saya tidak mengulangi pelajaran terkecuali ada tugas yang mendesak, seperti ujian tiba-tiba

[12] Wirdani lubis, Mahasiswi Semester V, lantai 2 kamar 4, Wawancara, 15 Juli 2019, di Kos Biru Sihitang.

[13] Puja sari siregar, teman sekamar, lantai 2 kamar 4, Wawancara 17 juli 2019, di Kos Biru Sihitang.

> ataupun hapalan tiba-tiba. Bagi saya wifi ini begitu mengisi waktu saya. Disisi lain saya menggunakan waktu kosong jalan-jalan dengan teman sekelas apabila saya itu di ajak oleh kawan-kawan saya. Sebenarnya kak, saya juga merasakan wifi ini menyita waktu saya kareana saya bisa lupa segalanya karena terlalu asyik maen gadget atau handphone[14]

Dilanjutkan wawancara dengan teman sekamar dari saudari Rika yaitu:

> Saya perhatikan saudari Rika jarang mengulang pelajaran. Dia tidak rajin belajar, kebiasaannya maein hp, tiduran, main hp lagi dan terkadang keluar karena dia memiliki organisasi. Saya kurang tahu Rika keluar apakah itu ke kampus atau ketempat lain. Dan saya juga bisa dikatakan sama seperti itu dan saya rata-rata anak kos Biru ini menggunakan wifi untuk mengisi waktu kosongnya.[15]

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Rika dan teman sekamarnya bahwa wifi dapat membuat saudari Rika lupa akan waktu belajar dan lebih suka mengisi waktunya dengan terus-menerus memainkan handphonenya.

Dilanjutkan wawancara dengan saudari Susi:

> Saya menggunakan wifi untuk mengisi waktu kosong, dengan main handphone seperti yotube an, membaca jika ingin jadi pemakalah, kadang keluar ke kos kawan untuk mengerjakan tugas kelompok, kadang tiduran. Saya mengulang pelajaran jika ada tugas, jika tidak ada saya malas belajar. Saya lebih bnyak menghabiskan waktu untuk tiduran dan main handphone seharian dengan wifi yang ada di kos. wifi bagi saya mengisi waktu jenus ketika pulang dari kampus.[16]

Dilanjutkan wawancara dengan Irma wahyuni yaitu:

---

[14] Rika, mahasiswi semester V, lantai 3 kamar 4 Kos Biru, wawancara, tanggal 29 juli 2019, di Kos Biru Sihitang.

[15] Dinda, teman sekamar lantai 3 kamar 4 kos Biru, wawancara, tanggal 30 Juli 2019, di Kos Biru Sihitang.

[16] Susi, Mahasiswi SemesterV, lantai 3 kamar 9 Kos biru, wawancara, tanggal 10 Agustus 2019, di Kos Biru Sihitang..

Saya setelah pulang kampus main hanphone kak, wifian, chattingan, vidio call dan youtobean. Saya jarang belajar, biasanya saya belajar ketika ada tugas dan ketika menjelang ujian. Saya mungkin sudah ketergantungan dengan hanphone kak, saya tahan berjam-jam di depan layar hanphone sampai tengah malam, bahkan pernah sampe jam 3 malam kak.[17]

Dilanjutkan wawancara dengan saudari Sarleni yaitu:

Saya mengisi waktu kosong dengan menggunakan wifi. Terkadang jika ingin membersihkan kamar saya juga tetap memainkan handphone dengan memanfaatkan wifi yang ada. Saya tidak rajin belajar kak tapi kalau ada tugas saya selalu mengerjakannya. saya mengulang pelajaran ketika menjelang ujian dan persentasi.[18]

Dilanjutnya dengan saudari Liana yaitu:

Saya perhatikan adek Sarleni sering main hanphone, rata-rata semua yang ada di kos ini mengabiskan waktu dengan hanphonenya karena adanya wifi gratis. Kalau tentang masalah belajarnya saya kurang tahu apakah rajin belajar setiap malam atau tidak karena dia sering di kamar dan saya juga jarang ke kamarnya.[19]

Dilanjutkan dengan saudari Sri Rahmayani yaitu:

"Saya jarang belajar tiap malam kak, mungkin karena malas, tugas saya saja kadang ga saya kerjakan. Keseharian saya di kos ini tiduran, wifian, chattingan dengan teman dan youtobe an". [20]

Selanjutnya wawancara dengan saudari Meriani yaitu :

"Saya menggunakan handphone untuk chattingan kak, kalau youtobe an jarang kak, harus lagi banyak paket internetlah kak soalnya di lantai 4

[17]Irma Wahyuni, Semester V, lantai 1 kamar 3 kos biru, Wawancara tanggal 13 Agustus 2019, di kos Biru Sihitang.

[18]Sarleni, Mahasiswi Semester V, lantai 3 kamar 3 kos Biru, tanggal 10 Agustus 2019, di Kos Biru Sihitang.

[19] Liana, Tetangga Kamar Sarleni, lantai 3 kamar 3 kos Biru, tanggal 11 Agustus 2019, di Kos Biru Sihitang.

[20]Sri Rahmayani, SemesterV, lantai 2 kamar 1 Kos biru, wawancara, tanggal 10 Agustus 2019, di Kos Biru Sihitang.

jaringan wifi kos ini lelet kak, jadi keseharian saya pulang dari kmpus tiduran, cerita-cerita dengan teman sekamara dan chattingan aja kak".[21]

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa mahasiswi kos Biru Semester V menggunakan wifi untuk mngerjakan tugas kuliah dan mengisi waktu kosong seperti membuka youtube, instagram, facebook, whatsshap, main game online dan menonton drama korea. Menurut peneliti wifi memang bermanfaat bagi mahasiswi, selain untuk tugas juga menghemat biaya. Di sisi lain wifi menghabiskan waktu mahasiswi di kos ini sehingga pekerjaan yang lain menjadi lalai, menghabiskan waktu dan hanya terpokus pada penggunaan wifi. Kebanyakan masiswi lebih suka mengisi waktu untuk main handphone setelah pulang dari kampus.[22] Berikut ini data mahasiswi yang sering menghabiskan waktunya untuk menggunkan handphone yang tidak bermanfaat:

no	Nama	Jurusan	Menggunakan hanphone untuk hal yang tidak bermanfaat
1	Nur Azizah	Tadris Bahasa Inggris	✓
2	Irma Wahyuni Hsb	Perbankan Syariah	✓
3	Rika Susanti	Perbankan Syariah	✓
4	Wirdani Lubis	pendidikan Bahasa Arab	___
5	Meli Sapitri	Perbankan Syariah	✓
6	Parida Hayati	Perbankan Syariah	✓

[21]Meriani, SemesterV, lantai 4 kamar 1 Kos biru, wawancara, tanggal 17 Agustus 2019, di Kos Biru Sihitang.

[22]*Observasi,* Peneliti, tanggal 18 Agustus 2019

7	Maya Hariyati	Ekonomi Syariah	✓
8	Afrini Nasution	Perbankan Syariah	✓
9	Nanda Afrilia	Ekonomi Syariah	✓
10	Sri rahmayati	Ekonomi Syariah	✓
11	Dinda Anggraini	Ekonomi Syariah	✓
12	Silvia Alawiyah	Pendidikan Agama Islam	✓
13	Meriani Harahap	Tadris Bahasa Inggris	___
14	Susi Santiana	Pendidikan Agama Islam	✓
15	Sarleni Nasution	Tadris Bahasa Inggris	✓

Berdasarkan wawancara di atas bahwa 13 mahasiswi dengan persentase 86,66% lebih suka menggunakan hanphone untuk youtobe an dengan menonton hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti mononton film korea, vlog, game online, dll.

b. Kurangnya Minat dalam Membaca Buku

Buku adalah jendela dunia. Begitulah pepatah yang sering kita dengarkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang terkenal dan sukses dalam kehidupannya memiliki hobi membaca. Manfaat menbaca, pertama menambah wawasan, membaca adalah membuka ilmu yang tersusun rapi. Dengan membuka lembar per lembar, memahami kata per kata, kalimat yang satu dengan yang lain, akan membuka cakrawala berpikir kita. Wawasan yang kita dapat pun semakin luas. Kedua, meningkatkan kemampuan berpikir. Bahan

bacaan yang kita baca akan mengajak kita berpikir dari satu bahasan ke bahasan lain. Ketiga membantu menambah referensi dalam mengkaji ilmu. Mahasisiwa sangat membutuhkan buku dan berkuliahan khususnya dalam mengerjakan skiripsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi bernama Nanda, tentang penggunaan buku dan seberapa sering ke perpustakaan untuk membaca dan memimjam buku mengatakan bahwa:

> Saya kak, jika tidak ada tugas khususnya untuk pembuatan makalah, saya tidak pernah pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, akan tetapi jika ada tugas, saya pergi bersama teman mencari buku dan meminjamnya. Terkadang mengerjakan makalah bersama di dalam perpustakaan.[23]

Selanjutnya wawancara dengan teman sekamar dari Nanda, yaitu saudari Muliya mengatakan bahwa:

> Setahu saya saudari nanda tidak memiliki jadwal belajar dan tidak mengulangi pelajaran tiap malamnya. Kadang-kadang lah belajar ketika ada tugas dan ujian mendadak. Saya tidak tahu adek Nanda sering ke perpustakaan atau tidak, karena kami beda jurusan dan jadwal di kampus jadi saya tidak melihat kegiatannya di kampus.[24]

Kemudian wawancara dengan Farida mengatakan bahwa:

---

[23] Nanda, mahasiswi Semester V, kamar 2 lantai 1, Wawancara tanggal 3 Agustus 2019, di Kos Biru Sihitang..

[24]Muliya, Teman Sekamar, Lantai 1 kamar 2, Wawancara, tanggal 1 Agustus 2019, Kos Biru Sihitang.

"Saya pergi ke Perpustakaan kak, hanya pada saat memiliki tugas dari dosen dan tugas makalah. Buku yang saya pinjam biasanya 3 buku itupun jika ada tugas , kalau tidak ada saya tidak ke perpustakaan kak. Buku yang saya miliki masih satu buku kak."[25]

Selanjutnya wawancara dengan Meriani, yang mengatakan bahwa:

Ketika saya ada tugas kak, saya pergi ke perpustakaan untuk mencari buku sebagai pedoman untuk menyelesaikan tugas, akan tetapi saya ke perpustakaan tidak untuk meminjam buku, tetapi saya hanya pergi ke perpustakaan untuk memoto buku yang penting saja, karena bagi saya itu adalah hal yang simple. Saya nggak suka membaca kak, makanya nggak suka ke perpustakaan. Buku yang saya miliki ada dua buku kak. Saya jarang membaca, kalaupun membaca itu karena mau ujian saja. [26]

Selanjutnya wawancara dengan teman sekamar Meriani, yaitu Winda Lestari yang mengatakan bahwa:

"saya melihat saudari Meriani tidak suka membaca buku kak, saya memang juga seperti itu kak, hehehe.. mengulang pelajaran harus kepepet misalnya mau ujian atau persentasi. Meriani tidak suka ke perpustakaan kak, jarang sekali pun".[27]

Selanjutnya wawancara dengan saudari Maya Hariyati yaitu:

"Saya tidak punya jadwal belajar kak. Saya juga jarang ke perpustakaan. Saya pergi ke perpustakaan harus ada tugas makalah. Saya minjam buku dalam seminggu 3 buku kak untuk referensi

[25]Parida Hayati , Mahasiswi Semester ,kamar 2 lantai 2, Wawancara, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2019, Kos Biru Sihitang.

[26]Meriani, Mahasiswi Semester kamar 1 lantai 4, Wawancara, Wawancara, tanggal 18 Agustus 2019, Kos Biru Sihitang.

[27]Winda Lestari, Teman Sekamar, Kamar 1 Lantai 4, Wawancara, tanggal 20 Agustus 2019, Kos Biru Sihitang..

> makalah. Kadang kalau lagi mood saya membaca kak. Buku yang saya miliki ada 6 buku.[28]

Selanjutnya wawancara dengan saudari Irma Wahyuni sebagai berikut:

> Saya tidak memiliki jadwal belajar kak. Saya juga jarang mengulangi pelajaran tiap malamnya. Saya lebih suka menghabiskan waktu dengan hanphone. Biasanya saya belajar ketika ujian mid semester dan ujian akhir semester. Saya sering ke perpustakaan untuk membaca kak, tapi saya jarang meminjam. Saya meminjam buku ketika ada tugas. Buku yang saya miliki sekitar 10 buku, kebanyakan punya kakak yang di bawa dari kampung.[29]

Selanjutnya wawancara dengan teman sekamar dari saudari Irma wahyuni yaitu Syamsiah Harahap mengatakan:

> Saya tidak pernah melihat saudari Irma membaca buku, dan mengulang pelajarannya. Setiap malam biasanya dia tiduran sambil chattingan dan vidio call sampai tengah malam dengan suara lelaki, mungkin pacaranya, kadang saya sangat keberatan dengan sikapnya yang mengganggu kenyamanan saya, tetapi namanya juga kos yah penghuninya banyak, jadi sabar aja. Masalah ke perpustakaan saya kurang tahu, karena kalau di kampus saya tidak tahu aktivitasnya apa saja.[30]

Selanjutnya wawancara dengan saudari Dinda:

> Saya mengulang pelajaran kalau ada tugas kak, begitu juga ke perpustakaan, saya kesana kalau ada tugas makalah karena di butuhkan referensi buku. Saya jarang membaca buku kak, lebih suka membaca melalui internet. Saya biasa meminjam buku serminggu yaitu 2 atau 3 buku. Buku yang saya miliki ada dua, satu punya kakak dari kampung satu punya saya kak.[31]

---

[28]Maya Hariyati , Mahasiswi Semester kamar 7 lantai 1, Wawancara, tanggal 20 Agustus 2019, di Kos Biru Sihitang.

[29]Irma Wahyuni, Mahasiswi Semester V, kamar 3 lantai 1, Wawancara, tanggal 22 Agustus 2019, di Kos Biru Sihitang.

[30]Syamsiah Harahap, Teman Sekamar, Kamar 3 Lantai 1, Wawancara, tanggal 23 Agustus 2019, di Kos Biru Sihitang.

[31]Dinda Anggraini, Mahasiswi Semester V, Kamar 4 Lantai 3, Wawancara, tanggal 24 Agustus 2019, di Kos Biru Sihitang.

Selanjutnya wawancara dengan saudari Rika yaitu :

"Saya melihat saudari Dinda mengulangi pelajaran jika ada tugas, kadang saya diajak diskusi olehnya jika ada masalah pelajaran yang sulit di pahami. Saya melihat buku yang dimilikinya sedikit sekali, selebihnya poto copy makalah yang ada di rak nya.[32]

Selanjutnya wawancara dengan saudari Silvia yaitu:

Saya memang tidak suka membaca kak, tapi saya sering memaksakan tiap malam membaca dengan mengulang pelajaran. Saya memfokuskan diri membaca buku ketika ingin ujian mid semester atau ujian semester karena saya ingin nilai bagus. Buku yang saya miliki ada 10 buku.".[33]

Selanjutnya wawancara dengan saudari Afrini yaitu :

"Saya suka membaca kak, mengulang pelajaran pun saya sering bukan hanya ingin ujian saja. Jika bosan belajar saya kumpul-kumpul dengan teman sekamar cerita-cerita dan terkadang main wifi untuk mnghibur kejenuhan. Saya sering juga ke perpustakan membaca buku dan paling sering untuk mengerjakan tugas makalah. Buku yang saya miliki 6 buku kak.[34]

Selanjutnya wawancara dengan saudari Muliya yaitu :

"Menurut saya, Afrini rajin belajar setiap malamnya, saya perhatikan adek Afrini sering membaca setiap malamnya mengulang pelajaran

[32]Rika, teman Sekamar, Kamar 4 lantai 3, Wawancara, tanggal 25 Agustus 2019, di Kos Biru Sihitang.

[33]Silvia, Mahasiswi Semester V, Kamar 6 Lantai 1, Wawancara, tanggal 15 Juli 2019, di Kos Biru Sihitang.

[34]Afrini, Mahasiswi Semester V, Kamar 2 Lantai 1, Wawancara, tanggal 2 Agustus 2019, di Kos Biru Sihitang.

dari kampus, terkadang jika dia tak paham, dia menanyakan kepada saya apa maksudnya".[35]

Selanjutnya wawancara dengan saudari Sarleni yaitu:

"Saya jarang ke perpus kak, kalau ada tugas materi lah kak. Saya suka membaca tentang cerita-certa, novel dall kecuali tentang pelajaran. Ketika membaca pelajaran saya merasa jenuh kak. Buku pelajaran yang saya miliki masih 1 buku".[36]

Selanjutnya wawancara dengan saudari Nur Azizah yaitu:

"Saya memiliki 5 buku kak yang di beli dari dosen. Saya malas membaca kak, saya akui saya jarang sekali mengulang pelajaran. Saya lebih suka memainkan handphone, saya membuku youtobe tentang bahasa inggris terkadang saya menonton film korea terbaru".[37]

Dilanjutkan wawancara dengan saudari Nanda Khusnul Khotimah yaitu:

"Saya sebagai teman sekamarnya jarang sekali melihat adek Azizah membaca buku pelajaran. Kebiasaan yang sering dilakukannya di

[35]Muliya, Teman Sekamar, Lantai 1 kamar 2, Wawancara, tanggal 1 Agustus 2019, Kos Biru Sihitang.

[36]Sarleni, Mahasiswi Semester V, lantai 3 kamar 3 kos Biru, tanggal 10 Agustus 2019, di Kos Biru Sihitang.

[37] Nur Azizah, Mahasiswi Semester V, lantai 1 kamar 3, Wawancara, tanggal 15 juli 2019, di Kos Biru Sihitang.

tempat tidur adalah tiduran, begadang sampai tengah malam dan main hanphone terus".[38]

Dilanjutkan wawancara dengan saudari Wirdani yaitu:

> Saya setiap malam mengulangi pelajaran kak walau saya tidak paham, saya memcoba memcari pengertiannya dari internet karena ada wifi gratis di kos ini. Saya suka membaca kak, apalagi buku novel. buku yang saya miliki masih 5 kak tentang mahasa Arab yang di beli sejak jadi mahasiswi, tapi buku-buku yang lain banyak di rumah kak semenjak saya pesantren selama 6 tahun. Saya suka bahasa Arab kak. Kebiasaan saya membuka youtobe tentang percakapan bahasa arab agar saya pandai menirukannya kak. [39]

Wawancara dengan saudari Puja sari yaitu:

"Saya melihat saudari Wirdani rajin belajar tiap malamnya. Dia pandai membagi waktunya tidak seperti saya terus-terusan main hanphone, keasyikan dengan wifi yang ada".[40]

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa mahasiswi kos Biru Semester V dalam penggunaan buku bacaan untuk perkuliahan terlalu minim, ada yang memiliki 6buku, 4 buku, 3 buku, 2 buku, 1 buku dan bahkan ada yang sama sekali tidak ada buku. Padahal mahasiswa yang sebenarnya harus banyak memiliki buku bacaan utuk membantu dalam perkulihan. Dan dari observasi mereka sangat malas untuk membaca dan berkunjung ke perpustakan, mereka datang ke perpustakaan ketika ada tugas makalah karena dibutukan referensi atau daftar pustaka dari semua

[38]Nanda Khusnul Khotimah, Teman Sekamar, lantai 1 kamar 3, Wawancara, tanggal 15 juli 2019, di Kos Biru Sihitang.

[39] Wirdani lubis, Mahasiswi Semester V, lantai 2 kamar 4, Wawancara, 15 Juli 2019, di Kos Biru Sihitang

[40] Puja, Teman Sekamar, lantai 2 kamar 4, Wawancara, 15 Juli 2019, di Kos Biru Sihitang

makalah, selebihnya mereka tidak ingin ke perpustakaan[41]. Berikut ini deskripsi mahasiswi yang tidak suka membaca:

no	Nama	Jurusan	Tidak suka membaca
1	Nur Azizah	Tadris Bahasa Inggris	✓
2	Irma Wahyuni Hsb	Perbankan Syariah	✓
3	Rika Susanti	Perbankan Syariah	__
4	Wirdani Lubis	pendidikan Bahasa Arab	__
5	Meli Sapitri	Perbankan Syariah	✓
6	Parida Hayati	Perbankan Syariah	✓
7	Maya Hariyati	Ekonomi Syariah	✓
8	Afrini Nasution	Perbankan Syariah	__
9	Nanda Afrilia	Ekonomi Syariah	✓
10	Sri rahmayati	Ekonomi Syariah	✓
11	Dinda Anggraini	Ekonomi Syariah	✓
12	Silvia Alawiyah	Pendidikan Agama Islam	__
13	Meriani Harahap	Tadris Bahasa Inggris	✓
14	Susi Santiana	Pendidikan Agama Islam	✓
15	Sarleni Nasution	Tadris Bahasa Inggris	✓

Berdasarkan wawancara di atas bahwa 11 mahasiswi dengan persentase 73,33% tidak suka membaca buku dan jarang ke perpustakan.

[41]*Observasi,* Peneliti, tanggal 16 Juli 2019.

2. Penerapan Konseling Individual yang diberikan kepada Mahasiswi yang berada di Rumah Kos Biru Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan

Konseling Individual merupakan hubungan berupa bantuan yang merupakan proses berpusat pada klien yang menuntut kepercayaan diri konselor dan kepercayaan klien padanya. Proses ini dimulai ketika suatu kondisi berupa kontak atau relasi psikologis terbentuk antara konselor dan klien, ia akan bergerak maju ketika kondisi-kondisi tertentu yang esensial bagi kesuksesan proses konseling terpenuhi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kos Biru Kelurahan Sihitang, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di kos biru untuk mengetahui keadaan perilaku mahasiswi. Selanjutnya menerapkan konseling individual kepada mahasiswi melalui dua siklus. Siklus pertama dengan dua pertemuan yaitu adanya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi begitu juga dengan siklus kedua hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu di tingkatkan lagi pada siklus kedua.

a. Siklus I

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini yang menjadi awal bagi mahasiswi dalam memulai pelaksanaan konseling individu

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
2. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada mahasiswi kos biru.
3. Mempersiapkan jadwal pelaksanaan tentang penerapan konseling individual pada mahasiswi kos biru.
4. Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada mahasiswi.
5. Menyiapkan perencanaan observasi kepada mahasiswi tentang bagaimana cara melaksanakan konseling individual.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagi berikut:

1. Peneliti membangun hubungan dengan mahasiswi, yaitu mengajak mahasiswi berbicara dengan mengawali menayakan kabar dan bersikap ettending yaitu perilaku menghampiri klien yang diwujudkan dalam bentuk kontak mata dengan klien, bahasa tubuh dan bahasa lisan.
2. Peneliti mulai memberikan pertanyaan mengenai kegiatan yang dilakukan di kos biru.
3. Peneliti mulai menanyakan masalah yang dialaminya.
4. Peneliti memberikan materi tentang pengenalan handphone dan cara penggunaannya.

c. Observasi

Observasi ini bertujuan untuk melihat perilaku mahasiswi terutama tentang belajarnya dalam kehidupan sehari-hari baik di kos maupun di kampus.

b. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individual tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individual pada siklus berikutnya.

Tabel.1 Perubahan Perilaku Mahasiswi

No	Sebelum konseling	Sesudah konseling
1	Menggunakan handphone lebih dari 10 jam dengan membuka berbagai aplikasi seperti - Facebook - Instagram - WhatsApp - Youtobe - Game Online	Proses berlangsung
2	Tidur di atas jam 22:00 malam	Proses Berlangsung

3	Tidak mengulangi pelajaran di malam hari	Proses berlangsung

Untuk mencari persentasi dalam perubahan perilaku mahasiswa ini dengan cara: jumlah mahasiswa x100% : 15 informan.

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan berikut ini adalah hasil yang di lihat setelah dilakukannya konseling individual oleh peneliti.

Tabel 2. hasil perubahan perilaku mahasiswi siklus 1 pertemuan 1

No	Materi konseling individual untuk mahasiswi	Jumlah mahasiswi	Jumlah persentasi
1	Penggunaan handphone yang tidak efektif -Tidak memanfaatkan waktu dengan baik -Begadang -Bermalas-malasan -Bangun kesiangan	 10 orang 11 orang 5 orang 6 orang	 66% 73,3% 33,3% 40%
2	Minat membaca kurang -Jarang belajar -Jarang mengunjungi perpustakaan	 12 orang 11 orang	 80% 73,3%

2). Pertemuan kedua

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan konseling individual lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. peneliti melakukan konseling individual dengan materi yang sudah disiapkan.
2. Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada mahasiswi.
3. Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.

b. Tindakan

Adapun tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua adalah sebagi berikut:

1. Peneliti menemui mahasiswi ke kamarnya hingga peneliti menemui masalahnya.
2. Peneliti membangun hubungan dengan mahasiswi, yaitu mengajak mahasiswi berbicara dengan mengawali menayakan kabar dan bersikap ettending yaitu perilaku menghampiri klien yang diwujudkan dalam bentuk kontak mata dengan klien, bahasa tubuh dan bahasa lisan. Setelah hubungan terbangun peneliti memperjelas dan mendefinisikan masalah .
3. Peneliti memberi materi tentang penggunaan handphone secara efektif dan efisien
4. Membuat kesepakatan untuk pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana respon atau keinginan untuk mengikuti konseling individual tersebut dan meihat perubahan perilaku mahasiswi kos biru.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individual tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individual pada siklus berikutnya.

Tabel.3 Perubahan Perilaku Mahasiswi

No	Sebelum konseling	Sesudah konseling
1	Menggunakan handphone lebih dari 10 jam dengan membuka berbagai aplikasi seperti - Facebook - Instagram - WhatsApp - Youtobe - Game Online	Menggunakan handphone kurang lebih 8 jam
2	Tidur di atas jam 00:00 malam	Tidur di jam 11 malam
3	Tidak mengulangi pelajaran di malam hari	Kadang-kadang mengulangi pelajaran di malam hari

Untuk mencari persentasi dalam perubahan perilaku mahasiswa ini dengan cara: jumlah mahasiswa x100% : 15 informan..

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan berikut ini adalah hasil yang di lihat setelah dilakukannya konseling individual oleh peneliti.

Tabel 4. hasil perubahan perilaku mahasiswi siklus 1 pertemuan II

No	Materi Konseling Individual untuk Mahasiswi	Jumlah mahasiswi	Jumlah persentasi
1	Penggunaan hanphone yang tidak efektif		
	-Tidak memanfaatkan waktu dengan baik	7 orang	46,6%
	-Begadang	8 orang	53,3%
	-Bermalas-malasan	4 orang	26,6%
	-Bangun kesiangan	4 orang	26,6%
2	Minat membaca kurang		
	-Jarang belajar	9 orang	60%
	-Jarang mengunjungi perpustakaan	9 orang	60%

Keterangan di atas menunjukkan adanya perubahan kondisi mahasiswi kos biru dari sebelumnya. Mahasisiwi yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik 7 orang dengan hasil 46,6%, begadang 8 orang dengan hasil 53,3%, bermalas-malasan 4 orang dengan hasil 26,6 %, bangun kesiangan 4 orang dengan hasil sil 60% dan jarang ke perpustakaan 9 orang dengan hasil 60%.

b. Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II yaitu:

1) Pertemuan pertama

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi konseling terhadap mahasisiwi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuka pembicaraan dengan mahasiswi.
2. Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada mahasiswi

b. Tindakan

Peneliti melanjutkan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dengan siklus I. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan tindakan kepada mahasiswi yang berperilaku kurang baik dalam cara belajarnya:

1. peneliti menggali kembali masalah mahasiswi secara mendalam.
2. Peneliti memberikan materi sesuai masalah yang di alami.
3. Peneliti memberi materi tentang pemanfaatan handphone untuk prestasi belajar dan menjelaskan pentingnya belajar dalam kehidupan.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I dari siklus II adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat dengan melihat bagaimana perbandingan saat pertemuan dan kedua, apakah ada perubahan menjadi lebih baik.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka di dapatkan hasil dari penerapan konseling individual dengan adanya perubahan yang diharapkan.

Tabel.5 Perubahan Perilaku Mahasiswi

No	Sebelum konseling	Sesudah konseling
1	Menggunakan handphone lebih dari 10 jam dengan membuka berbagai aplikasi seperti - Facebook - Instagram - WhatsApp - Youtobe - Game Online	Menggunakan handphone kurang lebih 6 jam
2	Tidur di atas jam 00:00 malam	Tidur di jam 10 malam

3	Tidak mengulangi pelajaran di malam hari	Sering mengulangi pelajaran di malam hari

Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. hasil perubahan perilaku Mahasiswi siklus II pertemuan I

No	Materi Konseling Individual untuk Remaja	Jumlah mahasiswi	Jumlah persentasi
1	Penggunaan hanphone yang tidak efektif -Tidak memanfaatkan waktu dengan baik -Begadang -Bermalas-malasan -Bangun kesiangan	 5 orang 6 orang 3 orang 2 orang	 33,3% 40% 20% 13,3%
2	Minat membaca kurang -Jarang belajar -Jarang mengunjungi perpustakaan	 7 orang 6 orang	 46,6% 40%

Keterangan di atas menunjukkan adanya perubahan kondisi mahasiswi kos biru dari sebelumnya. Mahasisiwi yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik 5 orang dengan hasil 33,3%, begadang 6 orang dengan hasil 40%, bermalas-malasan 3 orang dengan hasil 20%, bangun kesiangan 2 orang dengan hasil 13,3%, jarang belajar 7 orang dengan hasil 46,6% dan jarang ke perpustakaan 6 orang dengan hasil 40%.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua. Oleh karena itu pada pertemuan ini akan diadakan pemantapan materi dalam tentang pembagian waktu dalam menggunaan handphone secara efektif dan lebih rajin dalam belajar.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan terhadap konseling individual kepada mahasisiwi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat cara membagi waktu dengan baik.
2. Peneliti memberikan nasehat-nasehat baik dengan tujuan agar mahasiswi lebih semangat dalam belajar.
3. Peneliti menyimpulkan hasil observasi materi.

b. Tindakan

Peneliti melanjutkan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dengan siklus I. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan tindakan kepada mahasiswi yang berperilaku kurang baik dalam cara belajarnya:

1. Peneliti melanjutkan pendalaman materi tentang pemanfaatan handphone untuk prestasi belajar.
2. peneliti bersama mahasiswi membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.

3. Peneliti menyuruh membuat jadwal bangun tidur sampai menjelang tidur lagi.
4. Peneliti menyuruh membuat jadwal belajar.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke II dari siklus II adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat dengan melihat perubahan sebelumnya seperti mahasiswi membuat jadwal belajar dan bangun pagi sampai ingin tidur.

d. Refleksi

setelah tindakan dan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya refleksi, yaitu menilai kembali perubahan yang telah dilakukan mahasiswi kos biru.

Tabel.7 Perubahan Perilaku Mahasiswi

No	Sebelum konseling	Sesudah konseling
1	Menggunakan handphone lebih dari 10 jam dengan membuka berbagai aplikasi seperti - Facebook - Instagram - WhatsApp - Youtobe - Game Online	Menggunakan handphone kurang lebih 5 jam
2	Tidur di atas jam 00:00 malam	Tidur di jam 10 malam

3	Tidak mengulangi pelajaran di malam hari	rutin mengulangi pelajaran di malam hari

Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan II, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. hasil perubahan perilaku mahasiswi siklus II pertemuan II

No	Materi Konseling Individual untuk Mahasiswi	Jumlah mahasiswi	Jumlah persentasi
1	Penggunaan hanphone yang tidak efektif -Tidak memanfaatkan waktu dengan baik -Begadang -Bermalas-malasan -Bangun kesiangan	 4 orang 4 orang 3 orang 2 orang	 26,6% 26,6% 20% 13,3%
2	Minat membaca kurang -Jarang belajar -Jarang mengunjungi perpustakaan	 6 orang 6 orang	 40% 40%

Keterangan di atas menunjukkan adanya perubahan kondisi mahasiswi kos biru dari sebelumnya. Mahasisiwi yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik 4 orang dengan hasil 26,6%, begadang 4 orang dengan hasil 26.6%, bermalas-malasan 3 orang dengan hasil 20%, bangun kesiangan 2 orang dengan hasil 13,3%, jarang belajar 6 orang dengan hasil 40% dan jarang ke perpustakaan 6 orang dengan hasil 40%.

3. Perubahan Perilaku Mahasiswi setelah dilaksanaan konseling Individual kepada Mahasiswi

Berikut perubahan perilaku mahasiswi kos biru di kelurahan Sihitang kota Padangsidimpuan dari siklus pertama sampai siklus kedua:

Tabel 5. Kesimpulan hasil penilaian siklus I dan siklus II

No No	materi konseling Individual	Pra	Siklus I-Per I	Siklus I Per II	Siklus II-Per I	Siklus II Per II
1	Penggunaan hanphone yangn tidak efektif -tidak memanfaatkan waktu dengan baik -begadang -bermalas-malasan -bangun kesiangan	10 orang 11 orang 5 orang 6 orang	10 orang 11orang 5orang 6orang	7 orang 8 orang 4 orang 4 orang	5 orang 6 orang 3 orang 2 orang	4 orang 4 orang 3 orang 2 orang

2	Kurangnya minat dalam membaca buku -jarang belajar di kos -jarang mengunjungi perpustakan	12 orang 12 orang	12orang 11orang	9orang 9orang	7orang 6orang	6orang 6orang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap perilaku mahasiswi IAIN Padangsidimpuan pada kos Biru di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan (analisis konseling individual) maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku mahasiswi kos Biru di Kelurahan Sihitang diantaranya:
   a. penggunaan wifi yang tidak efektif, mhasiswi kos biru semester V lebih banyak menghabiskan waktu dengan menggunakan wifi seperti menonton youtobe, instagram, facebook, whatshapp, chattingan dan video call, tetapi mahasiswi kos biru tetap menggunakan wifi untuk keperluan kampus.
   b. kurangnya minat dalam membaca buku, diantara mahasiswi yang telah diteliti banyak mahasiswi yang tidak suka membaca dan jarang ke kampus, buku yang dimiliki mereka tidak banyak bahkan ada mahasiwi yang tidak memiliki buku.
2. Dalam pelaksanaan analisis konseling individual, proses ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap awal (identifikasi masalah), tahap pertengahan dan tahap akhir, setiap klien memiliki permasalahan yang berbeda-beda dan peneliti bertindak sebagai konselor memberikan alternatif solusi bagi

permasalahan klien sehingga klien dapat memecahkan masalahnya sendiri dan terjadinya perubahan perilaku menjadi lebih baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu menyampaikan saran sebagai usaha untuk perubahan perilaku menjadi lebih baik.

Adapun sumbangan saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa agar dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, terkhusus dalam menggunakan wifi dan mahasiswa agar lebih berminat membaca buku karena dapat menunjang pembelajaran kuliah.
2. Teman sekamar dan tetangga kamar hendaknya lebih memperhatikan dan mengarahkan perilaku yang baik.
3. Ibu kos agar lebih mengawasi dan memperhatikan kegiatan mahasiswa di kos untuk melakukan hal-hal positif.
4. Peneliti selanjutnya agar memperdalam penelitian tentang konseling individual terhadap perilaku mahasiswi di kos Biru Kelurahan Sihitang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Mustafa Al-maragi, Tafsir Al-Maragi, Semarang: Toha Putra, 1994.

Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,PTK dan Penelitian Pengembangan (Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Amirul Hadidan H.Haryono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung;Setia Jaya, 2005.

Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, Jurnal Publiciana, Vol. 9, No. 1, Juni 2016.

Andi Prastowo, Memahami Metode-Metode Penelitian, Yogyakarta, : Ar-Ruzz Media, 2014.

Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO (Jakarta: Kencana ,2010.

Babudu dan Sutan Mohammad Zain, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Inti Media, 1999.

Dekinus Kogoya, " Dampak Penggunaan Handphone pada Masyarakat di Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua", dalam Jurnal Acta Diurna, Volume IV, No.4. Tahun 2015

Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahan, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014

Djaala, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara

Fenti Hikmawati, Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam (Jakarta: RajaGrapindo Persada, 2015

Hartono dan Soedarmadji, Psokologi Konseling (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2012

Kementerian Pendidikan dan Pembinaan Bahasa, Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2006.

Lawurence A. Pervin, Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian (Jakarta: Kencana Pranata Media Group, 2012

Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013

Morissan dan Andi Corry Wardhani, Teori Komunikasi Massa (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010

Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.

_____, Psikologi Belajar, Jakarta: PT RajaGrapindo Persada, 2013.

Notoatmodjo Soekidjo, Pendidikan dan Perilaku kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

_____, Metodololologi Sosial dan Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Volume V, No. 2, Desember 2010.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Rahmat Aziz, Kepribadian Uul Albab Citra Diri Dan Religiusitas Mahasiswa di Era Globlisasi, Malang: Maliki Press, 2012.

Rediana Setiyani, "Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar", dalam Jurnal

Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Rosady Ruslan, Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004

Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2003

Sofyan S.Willis, Konseling Individual Teori dan Praktek (Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung: afabeta,2013.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta,

_____, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Suwarna, Kamus Baku Dasar Bahasa Indonesia, Yogyakarta: CV Aneka, 1993

Syahrin Harahap, Penegakan Moral Akademik Di Dalam Dan Di luar Kampus, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.13.

Syasu Yusuf, Konseling Individual Konsep Dasar & Pendekatan (Bandung: Refika Aditama, 2016

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: balai Pustaka,2007.

Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015

_____, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

_____, Psikologi Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008

W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ke 3, Jakarta: Balai Pustaka 2003

Wikipedia, 01 Maret 2016, https://id.m.wikipedia.org/wiki/indekost di akses pada jam 12:13 tanggal 23 Desember 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

a.	Nama	: **FADILAH AZMI TANJUNG**
b.	Nim	: 1530200004
c.	Tempat/Tgl Lahir	: Simatorkis, 15 November 1996
d.	Fakultas/Program Studi	: Dakwah/Bimbingan Konseling Islam-1
e.	Alamat	: Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Orangtua

a.	Ayah	: H. Darwis Tanjung
	Pekerjaan	: Wiraswasta
b.	Ibu	: Hj. Rosinter Mutiara Ritonga
c.	Pekerjaan	: PNS
f.	Alamat	: Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "**Penerapan Konseling Individual Terhadap Perilaku Mahasiswi Kos Biru di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan.**" maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengamati bagaimana keserasian antara gaya hidup dan tujuan hidup mahasiswa kos biru di Kelurahan Sihitang kota Padangsidimpuan dilihat dari aspek akademik dan ibadah shalat

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan mahasiswa Kos Biru

1. Apakah saudari memiliki jadwal belajar?
2. Apakah setiap malam saudari mengulang pelajaran yang telah di pelajari di Kampus?
3. Apakah saudari tersebut mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas yang ada di kampus?
4. Apa yang saudari lakukan untuk mengisi waktu kosong?
5. Apa yang saudari rasakan setelah melewati program ma'had Jamiah IAIN Padangsidimpuan?
6. Apa tujuan hidup saudari sebagai mahasiswa?
7. Apa saja keseharian yang dilakukan saudari di kos ini?
8. Apa saja kegiatan saudari di kampus?
9. Apakah saudari memiliki organisasi di kampus maupun luar kampus?
10. Apa saja kegiatan saudari di luar kampus?
11. Apakah saudari sering ke perpustakaan?
12. Berapa buku yang saudari pinjam dalam seminggu?
13. Berapa buku yang saudari miliki saat ini?
14. Apakah saudari memiliki teman dekat untuk dijadikan teman diskusi dan tempat curhat?
15. Apakah saudari memiliki pacar?
16. Apa yang saudari lakukan dengan pacara saudari?

B. Wawancara dengan teman sekamar

1. Apakah saudari tersebut memiliki jadwal belajar?

2. Apakah saudari tersebut rajin belajar di Kos?
3. Apakah setiap malam saudari tersebut mengulang pelajaran yang telah di pelajari di Kampus?
4. Apakah saudari tersebut mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas yang ada di kampus?
5. Apakah saudari tersebut mengajak anda untuk diskusi ilmiah tentang hal-hal menunjang akademik?
6. Apa saja keseharian yang dilakukan saudari tersebut di kos ini?
7. Apa anda tau, apa saja kegiatan saudari tersebut di kampus?
8. Apakah saudari tersebut memiliki organisasi di kampus maupun luar kampus?
9. Apa saja kegiatan saudari tersebut di luar kampus?
10. Apakah saudari tersebut memiliki teman dekat untuk dijadikan teman diskusi dan tempat curhat? Apakah anda termasuk teman dekatnya?
11. Apakah saudari tersebut memiliki pacar?
12. Apa saja yang dilakukan saudari tersebut dengan pacarnya?

C. Wawancara dengan tetangga kamar

1. Apakah anda mengetahui kebiasaan belajar saudari terebut?
2. Apakah anda mengetahui jadwal belajar saudari tersebut?
3. Apakah setiap malam saudari tersebut mengulang pelajaran yang telah di pelajari di kampus?
4. Apakah saudari tersebut mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas yang ada di kampus?
5. Apakah saudari tersebut mengajak anda untuk diskusi ilmiah tentang hal-hal menunjang akademik?

6. Apa saja keseharian yang dilakukan saudari tersebut di kos ini?
7. Apa anda tau, apa saja kegiatan saudari tersebut di kampus?
8. Apakah saudari tersebut memiliki organisasi di kampus maupun luar kampus?
9. Apa saja kegiatan saudari tersebut di luar kampus?
10. Apakah saudari tersebut memiliki teman dekat untuk dijadikan teman diskusi dan tempat curhat? Apakah anda termasuk teman dekatnya?
11. Apakah saudari tersebut memiliki pacar?
12. Apa saja yang dilakukan saudari tersebut dengan pacarnya?

D. Wawancara dengan ibu Kos Biru Kelurahan Sihitang

1. Kapan kos Biru ini didirikan buk?
2. Berapa jumlah anak Kos Biru ini buk?
3. Apakah ada peraturan yang ditetapkan di Kos Biru ini?
4. Menurut ibu, bagaimana pelaksanaan belajar anak Kos Biru di luar program kuliah?
5. Bagaimana sarana penunjang dalam meningkatkan belajar mahasiswa di Kos Biru?
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan mereka di kos ini buk?
7. Bagaimana pergaulan mereka dengan teman-temannya?
8. Apakah anak kos ibu banyak yang pacaran?
9. Apa saja pelanggaran yang sering mereka lakukan buk?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

1560 /In.14/F.6a/PP.00.9/12/2018

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Desember 2018

Kepada
Yth. 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM	:	**FADILAH AZMI TANJUNG / 15 302 00004**
Fakultas/Jurusan	:	Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripi	:	**"PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP PERILAKU MAHASISWI KOS BIRU DI KELURAHAN SIHITANG KOTA PADANGSIDIMPUAN"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faxsimile (0634) 24022

Nomor : 2230/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : ***Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi***

25 Nopember 2019

Yth **Lurah Sihitang Kota Padangsidimpuan".**

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	:	Fadilah Azmi Tanjung
NIM	:	1530200004
Fakultas/Jurusan	:	Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat	:	Simatorkis

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Penerapan Konseling Individual terhadap Perilaku Mahasiswi Kos Biru di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan".**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, Nopember 2019
Dekan,

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KELURAHAN SIHITANG
Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4 Telp. 0634-SIHITANG

Nomor : 474/160/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : surat keterangan telah melaksanakan penelitian

Sihitang, 05 September 2019
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
di –
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindak lanjut surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan Nomor: 745/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2019 Agustus 2019 tentang mohon bantuan informasi penyelesaian Skripsi dengan judul **"Penerapan Konseling Individual Terhadap Perilaku Mahasiswi Kos Biru di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan)"** atas nama:

Nama	: Fadilah Azmi Tanjung
Nim	: 1530200004
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Alamat	: Sihitang

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Sihitang demikian surat keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Kelurahan Sihitang

MHD. FADLAN BATUBARA, S. STP
NIP. 19910426 201206 1 001